

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI METODE BEYOND
CENTER AND CIRCLE TIME PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA 4)
MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

Iftita Sabrina
Nim: 084 111 111

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2016**

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI METODE BEYOND
CENTER AND CIRCLE TIME PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA 4)
MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Iftita Sabrina
Nim: 084 111 111

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

2016

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI METODE BEYOND
CENTER AND CIRCLE TIME PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA 4)
MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Iftita Sabrina
Nim: 084 111 111

Disetujui Pembimbing



Inayatul Mukarromah, SS, M.Pd
NIP. 197002102009122001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya:

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun [1180] *. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Al Luqman : 13-14)

* Ahmad Hatta, MA, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: maghfirah pustaka, 2009), 412.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. *Ayahanda M. Hasyim Asy'ari dan Ibunda Munawaroh, terima kasih untuk setiap tetes air mata, keringat dan kasih sayang yang tulus serta cucuran doa yang tidak henti dipanjatkannya.*
2. *Adik tercinta Izza Ahyana yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu semangat.*
3. *Teman-temanku yang selalu menemani dalam menyusun skripsi ini serta memberi inspirasi dan dukungan.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula rangkaian shalawat dan salam penulis haturkan kepada kekasih Allah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umatnya ke jalan yang benar. Berkat ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini guna memenuhi syarat dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan. Sebagai pemula penulis belum dapat mempersembahkan sebuah karya tulis ilmiah yang layak dibaca oleh kalangan akademis, karena penulis masih terbentur dengan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Akan tetapi dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan sebuah karya tulis yang berjudul:

Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Metode Beyond Center And Circle Time Pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tentunya karya ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto SE. MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul, S. Ag. M. HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H.Mundir M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Inayatul Mukarromah, SS, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Moh. Sahlan M.Ag selaku kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Seluruh dewan pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, khususnya seluruh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas mentransfer berbagai ilmu, khususnya dalam

bidang ilmu agama Islam yang tidak ternilai harganya. Keikhlasan para dosen adalah kunci keberhasilan ilmu yang kami peroleh.

8. Faziadatun Nikmah, SE selaku kepala sekolah TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam penulisan Skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang telah memberikan informasi terhadap penulis, serta menciptakan suasana kekeluargaan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 28 Januari 2016

Penulis

Iftita Sabrina
NIM: 084 111 111

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Iftita Sabrina, 2016: *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Metode Beyond Center And Circle Time Pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanl Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Pembinaan pendidikan akhlak merupakan salah satu hak anak, akhlak anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup, khususnya di masa-masa awal pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga. Pada awalnya anak mendapat pengaruh dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Ketika anak telah berusia empat atau lima tahun dan mulai memasuki dunia pendidikan atau TK, anak mulai mengenal lingkungan baru. Dalam lingkungan ini anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan para pendidiknya. Dengan demikian tugas terpenting bagi seorang guru ialah senantiasa dalam membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembinaan akhlak kepada Allah melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah tahun pelajaran 2015/2016?. 2) Bagaimana pembinaan akhlak kepada sesama melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah tahun pelajaran 2015/2016?. 3) Bagaimana pembinaan akhlak kepada alam melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah tahun pelajaran 2015/2016?. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1). Mendeskripsikan pembinaan akhlak kepada Allah melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah tahun pelajaran 2015/2016. 2). Mendeskripsikan pembinaan akhlak kepada sesama melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah tahun pelajaran 2015/2016. 3). Mendeskripsikan pembinaan akhlak kepada alam melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah tahun pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian, menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan *deskriptif kualitatif*, melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan 1) pembinaan akhlak kepada Allah melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah yakni dengan memberikan materi pembiasaan yang berkaitan dengan akhlakul karimah, seperti: pembacaan surat-surat pendek dan pembacaan doa-doa beserta dengan artinya dan pembacaan rukun islam dan rukun iman. 2) pembinaan akhlak pembinaan akhlak kepada sesama melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah yakni dengan membimbing anak dengan membiasakan diri agar menghormati yang lebih tua dan menyayangi pada yang lebih muda, taat kepada guru dan kepada kedua orang tua, mengucapkan salam dan bersalaman setiap akan berangkat dan pulang sekolah, dan ketika bertemu dengan guru. 3) pembinaan akhlak pembinaan akhlak kepada alam melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah yakni dengan menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode penelitian.....	41
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
2. Lokasi Penelitian.....	42
3. Subyek Penelitian.....	42
4. Teknik Pengumpulan Data.....	43
5. Analisis Data	47
6. Keabsahan Data.....	49
7. Tahap-tahap Penelitian.....	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

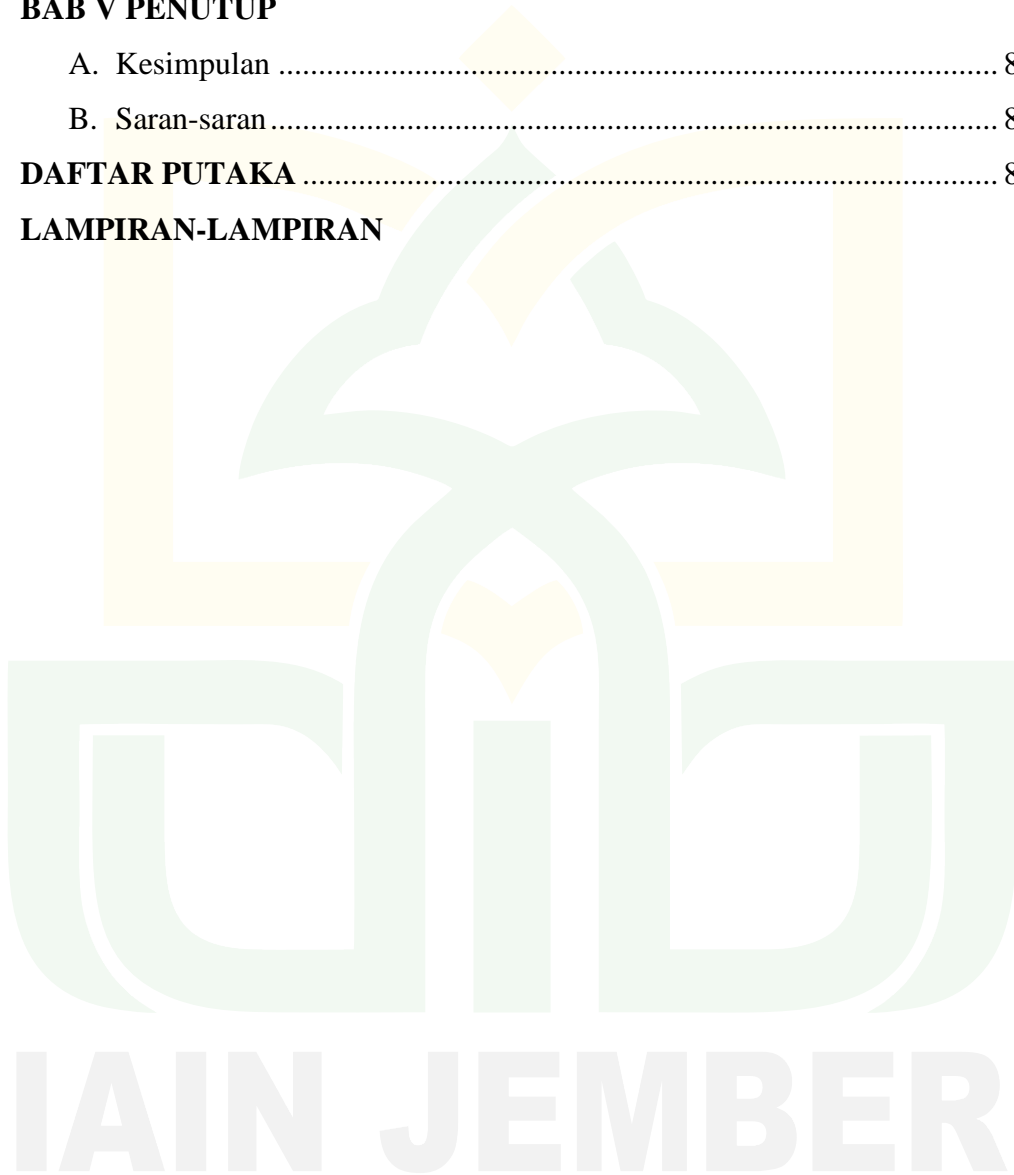
A. Gambaran Obyek Penelitian..... 51
B. Penyajian Data dan Analisis Data 59
C. Pembahasan Temuan..... 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80
B. Saran-saran 82

DAFTAR PUTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu	13
TABEL 4.1 Sarana Dan Prasarana.....	55
TABEL 4.2 Struktur Organisasi.....	56
TABEL 4.3 Data Keadaan Guru	57
TABEL 4.4 Keadaan Siswa	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara salah satunya yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.¹

Pendidikan memiliki dua unsur utama, yaitu: *Pertama*, pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Dalam proses penanaman nilai-nilai yang berlangsung secara terus-menerus diharapkan dapat mendorong terbentuknya watak dan kepribadian peserta didik, yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari. *Kedua*, pendidikan juga merupakan suatu upaya pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik yang akan diserap dengan mengembangkan daya nalarnya.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: PT.Bina Ilmu,2004), 1.

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari undang-undang di atas jelas bahwasanya tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk mencetak generasi-generasi bangsa menjadi generasi yang kreatif, aktif, cakap selain itu juga menjadi generasi yang mempunyai akhlak mulia, karena akhlak suatu bangsa tergantung pada akhlak generasi mudanya.

Dan awal pendidikan itu di mulai sejak anak usia dini atau sejak lahir karena pendidikan anak usia dini pada dasarnya berpusat pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak, sehingga peran pendidik sangatlah penting dan harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

² UU.RI.20, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media,2003),6-7.

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini yang sejak lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam tentang ajaran Islam, sebab ajaran-ajaran Islam sangat penting dan harus dipelajari. Karena di dalam Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, salah satunya dengan pembinaan akhlakul karimah.

Pada dasarnya pendidikan akhlak sudah ditanamkan pada anak sejak masih di dalam kandungan sampai bisa menerapkannya sendiri setelah manusia berada di muka bumi, artinya akhlak itu sudah terbentuk sejak manusia belum terlahir, yaitu pendidikan akhlak dalam kandungan. Namun ketika anak sudah sekolah maka yang membina akhlak yaitu seorang guru, kemudian akhlak yang baik dan buruk itu tergantung bagaimana cara membinanya, dan sebenarnya akhlak sendiri adalah bagian dari ibadah, di mana ibadah adalah suatu hal yang dilakukan seseorang yang diperoleh dari keimanan atau kepercayaan orang tersebut.

Dalam islam, pembinaan akhlak memiliki posisi dan kedudukan yang tinggi dan mulia. Oleh karena itu para cendekiawan muslim senantiasa menyertakan pendidikan agama dengan akhlak.⁴ Pendidikan akhlak merupakan salah satu hak anak, akhlak anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup, khususnya di masa-masa awal pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga. Pada awalnya anak mendapat pengaruh dari

³ Barnawi, *Format Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012),37.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2005),288.

orang-orang yang ada di sekitarnya. Ketika anak telah berusia empat atau lima tahun dan mulai memasuki dunia pendidikan atau TK, anak mulai mengenal lingkungan baru. Dalam lingkungan ini anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan para pendidiknya.

Dengan demikian tugas terpenting bagi seorang guru ialah senantiasa dalam membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah mendekati diri kepada Allah SWT. Jadi pendidikan akhlak merupakan hal yang memiliki kedudukan sangat tinggi dan penting dalam pendidikan dan pembinaan islam. Hal ini sesuai dengan tujuan rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia (menyempurnakan akhlak).

Sebagaimana yang dinyatakan dalam hadits :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ
لِإِتْمَامِ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Dari Abu Hurairoh R.A ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, Bahwasanya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR Ahmad).⁵

Jadi bisa dikatakan pendidikan akhlak erat sekali hubungannya dengan keimanan dan tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini manusia akan tetap teguh imannya apabila mampu menahan semua nafsu yang buruk dengan cara menghindari semua yang dilarang oleh Allah SWT dan melakukan semua yang diperintahkan oleh

⁵ Mas’ud Muhsan, *Himpunan Hadits Shohih*, (Surabaya: Arkola, 2004), 304.

Allah SWT. Jika suatu lembaga ingin lebih maju dan berkembang, maka pendidikan akhlaq yang baik sangat diharapkan oleh peserta didik, akan tetapi semua ini tergantung pada pribadi seorang guru dalam sistem pembelajarannya.

Selain kualitas guru, tersedianya sarana dan prasarana, metode pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar telah diterapkan hampir diseluruh pusat PAUD karena memang bermain merupakan dunia anak. Anak dapat belajar melalui permainan mereka sendiri. Pengalaman bermain yang menyenangkan dapat merangsang perkembangan anak baik secara fisik, emosi, kognisi maupun sosial.⁶

Pembinaan akhlakul karimah pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya sebagaimana dilakukan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli dengan menggunakan metode BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau sentra dan saat lingkaran, dengan menggunakan metode ini untuk perkembangan wawasan anak, baik umum maupun agama, karena di dalam metode bcct ruangan kelas dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil yang disebut dengan sentra, setiap sentra terdiri dari satu bidang pengembangan. Dan hanya PAUD yang berlatar belakang islam yang menerapkan metode bcct

⁶ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher,2010),65.

salah satunya ialah Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Maka dengan uraian itulah penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh dengan judul penelitian **“Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Metode Beyond Center And Circle Time Pada Anak Usia Pra sekolah Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016”**

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah, dan masalah dalam penelitian ini bertumpu pada suatu fokus.⁷ Fokus yang dimaksud dalam metode penelitian berarti masalah utama yang akan menjadi objek dan menjadi acuan sekaligus arah bagi penelitian yang akan dilakukan.⁸

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan akhlak kepada Allah melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016?

⁷ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja,2012),92.

⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011),47.

2. Bagaimana pembinaan akhlak kepada sesama melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana pembinaan akhlak kepada alam melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pembinaan akhlak kepada Allah melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016
2. Mendeskripsikan pembinaan akhlak kepada sesama melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember, 2014), 45.

3. Mendeskripsikan pembinaan akhlak kepada alam melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumbang pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembinaan akhlak kepada Allah, kepada sesama, dan kepada alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik, selain sebagai pengalaman meneliti juga digunakan untuk menambah khazanah kelimuan yang berkaitan dengan pemikiran tentang pembinaan akhlakul karimah.

b. Bagi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan motivasi kepada pendidik

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

dalam membina akhlakul karimah melalui metode bcct pada anak usia pra sekolah.

- c. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi lembaga IAIN Jember, khususnya mahasiswa yang ingin menambah ilmu pengetahuannya.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti atau mengembangkan kajian tentang pembinaan akhlakul karimah melalui metode BCCT pada anak usia prasekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹ Adapun makna dari istilah tersebut terdiri dari:

1. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²

Sedangkan akhlakul karimah adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum islam).¹³

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 152.

¹³ Thoyib, Wahyudin, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), 30.

Jadi pembinaan akhlakul karimah ialah usaha untuk menyempurnakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia untuk melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji.

2. Metode BCCT

Metode BCCT merupakan kepanjangan dari *Beyond Centers and Circle Time* ialah pendekatan sentra dan saat lingkaran. Jadi Metode BCCT ialah metode yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain pada saat anak dalam lingkaran.¹⁴

3. Anak Pra Sekolah

Yang dimaksudkan dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kinderganten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.¹⁵

4. Taman Kanak-Kanak

Yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak ialah tempat belajar dan bermain bagi anak usia empat sampai enam tahun dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan anak agar dapat tumbuh secara optimal. Jadi Taman Kanak-Kanak mempunyai arti tempat yang aman dan nyaman untuk bermain sehingga pelaksanaan pendidikan Taman Kanak-Kanak

¹⁴ Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2014), 41.

¹⁵ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 19.

harus mampu menciptakan lingkungan bermain sambil belajar sebagai wahana tumbuh kembang anak.¹⁶



¹⁶ <http://Kylua.wordpress.com>

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

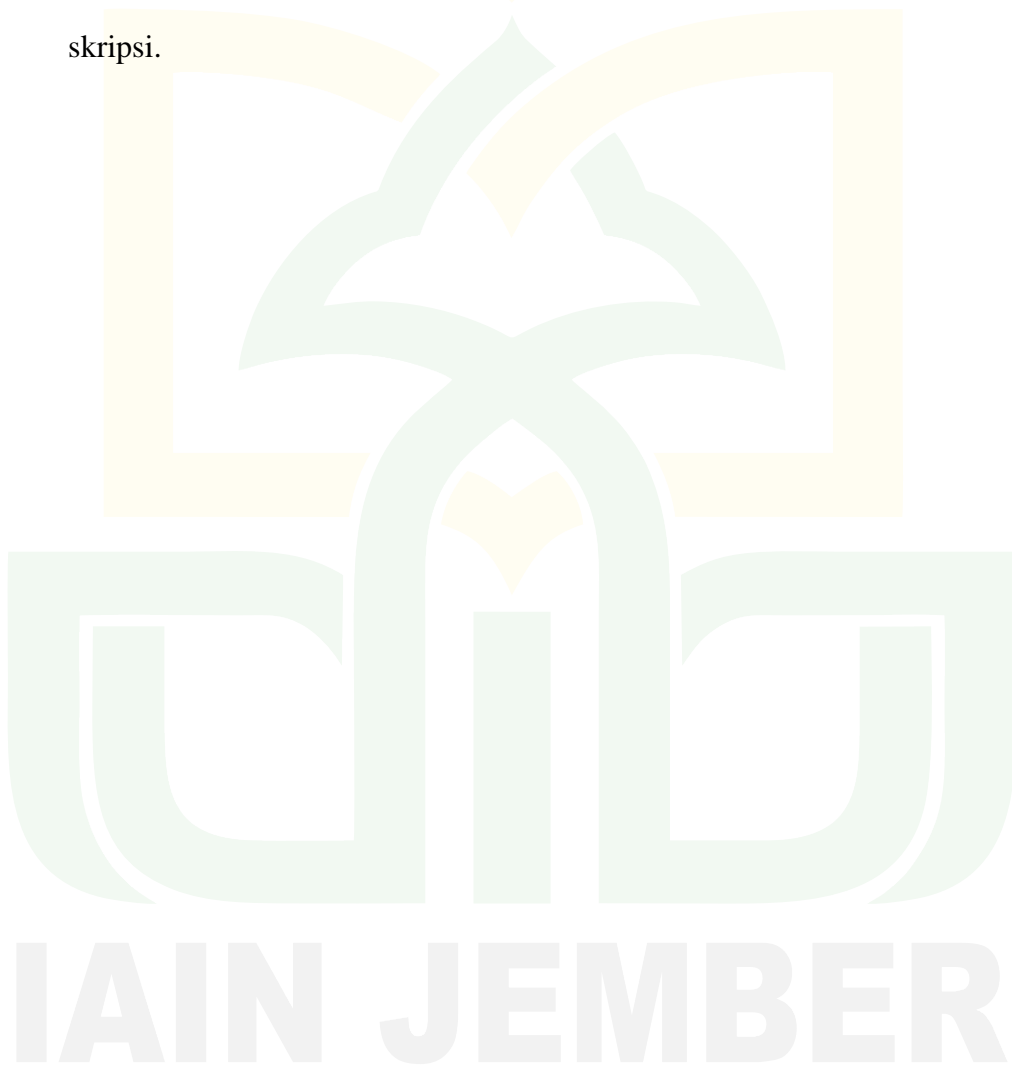
Bab kedua mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berusaha mengkaji pembinaan akhlakul karimah melalui metode bcct pada anak usia prasekolah.

Bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat menjelaskan mengenai hasil temuan, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab kelima mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Ahmad, NIM. 084011109. Mahasiswa STAIN Jember	Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2004/2005.	1. Tidak membahas tentang metode bcct 2. Lebih ditujukan kepada siswa Madrasah Aliyah	1. Pembinaan Akhlakul Karimah 2. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

				Data
2.	Naelis Sangadah, NIM. 3103175. Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang	Implementasi Pendekatan BCCT Dalam pengembangan kreativitas anak (studi pada Anak usia dini di al muna islamic preschool semarang)	1. Pengembangan Kreativitas anak 2. Pembinaan Akhlakul Karimah	1. Pendekatan BCCT 2. Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data
3.	Noer Elok Faiqoh, NIM. 3103228. Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang	Pelaksanaan Pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal	1. Tidak di fokuskan terhadap pembinaan akhlakul karimah	1. Lebih di fokuskan dengan pelaksanaan metode BCCT 2. Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Teoritis Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang sudah dijadikan bahasa Indonesia, yang diartikan juga sebagai tingkah laku,

peringai atau kesopanan. Kata *akhlaq* merupakan bentuk jamak taksir dari kata *khuluq*, yang sering juga diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat kebiasaan dan agama.¹⁹ Sedangkan secara terminologis akhlak merupakan bentuk perbuatan batiniah atau hati nurani yang tertanam dalam jiwa atau kepribadian seseorang yang mendorong berbuat atau mengerjakannya dalam kebiasaan hidupnya. Imam Ghazali mengemukakan “al-khulq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pada hakekatnya akhlaq adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku atau perbuatan yang sopan, mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.”²⁰

b. Pembagian Akhlakul Karimah

Akhlaq dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu : *akhlaq mahmudah* (akhlaq terpuji) atau akhlak karimah (akhlaq yang mulia) dan *akhlaq mazhmumah* (akhlaq tercela). Berdasarkan objeknya, akhlak juga dibedakan menjadi dua bagian yaitu : *akhlaq kepada khaliq* dan *akhlaq kepada makhluk*.²¹

¹⁹ Mahjuddin, M.Pd. I, *Akhlaq Tasawuf II* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010),1.

²⁰ Ajat Sudrajat, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UNY Press,2008),88.

²¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia,2008),212.

Dari kedua jenis akhlak tersebut, maka yang menjadi kajian utama dalam skripsi ini adalah tentang akhlak islami, yang mana akhlak ini menempati posisi yang sangat penting, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut dengan *al-akhlak-al-karimah*.

Karena akhlak ini menempati posisi yang sangat penting dalam islam, maka salah satu faktor penting dan sangat dominan dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa adalah pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia). Oleh karena itu, program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlakul karimah yang harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai kelapisan bawah. Untuk memberikan dorongan bagi kita melatih akhlakul karimah terdapat beberapa pembahasan yang dikategorikan menjadi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam.²²

1) Akhlak kepada Allah

Ada banyak sifat yang harus kita miliki dalam hidup ini sebagai bentuk dari hubungan yang baik kepada Allah SWT. Sifat-sifat ini harus kita pahami dengan sebaik-baiknya, diantaranya :

²² Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara.2008), 207.

a) Beribadah

Melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan diri kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah.²³

b) Berdo'a

Memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemaha-kuasaan Allah terhadap segala sesuatu.²⁴

c) Berdzikir

Secara harfiah dzikir berarti ingat. Di dalam Al-Qur'an, makna dzikir selalu berkaitan dengan Allah (*dzikrullah*). Ini mengandung makna bahwa Allah-lah yang menjadi tujuan utama dari ingatan kita. Kita menyadari dalam hati bahwa Allah Maha Tunggal, Maha Mengetahui, Maha Melihat, Maha Kuasa, Maha Pemurah, dan Maha Penyayang, sehingga kita senantiasa merasa diawasi dan ditatap oleh-Nya.²⁵

2) Akhlak kepada manusia

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan demi memelihara hubungan yang islami kepada sesama manusia, yaitu :

²³ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006),11.

²⁴ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, 11.

²⁵ Fauzi Rachman, *Islamic Relationship*, (Jakarta : Erlangga, 2012)36.

a) Akhlak kepada Orang Tua

Orang tua adalah pribadi yang ditugasi Tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara, dan mendidik. Maka sudah sepatutnya seorang anak menghormati dan mencintai keduanya.

Dalam ajaran agama dikatakan bahwa “surga terletak dibawah kaki ibu” oleh karena itu, berbaktilah, hormatilah, taatilah dan setialah pada ibumu. Begitupula pada ayah.²⁶

Akhlak kepada orang tua adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan. Allah mewasiatkan agar manusia berbuat baik kepada ibu bapak sebagaimana firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapak mu , hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Luqman :14).²⁷

²⁶ Zuriah, *Pendidikan Moral*.30

²⁷ Ahmad Hatta, MA, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: maghfirah pustaka,2009),412.

Berbuat baik kepada kedua orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain : menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka yang sudah tua yang tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendo'akan dan meminta ampunan untuk mereka.

b) Akhlak kepada Guru

Sebagaimana guru harus menyayangi anak. Maka seorang anak yang belajar kepadanya harus menghormati guru sebagai pendidik, baik dari segi usia maupun ilmunya. Anak tersebut hendaklah memosisikan guru di tempatnya yang terhormat, ia tidak boleh menghina, mengejek ataupun bergurau atau membuat gaduh di depannya. Memiliki tata krama yang baik, tunduk dan patuh, mendengar ucapan guru dan bersikap sopan. Ia ditekankan agar tidak suka membantah, menentang dan melawan gurunya. Seorang anak dituntut harus menghormati orang yang lebih tua. Namun penghormatan itu hendaknya tidak menjadi penghalang mereka untuk bersikap kritis seperti berbeda pendapat dengan guru sesuai dengan hasil

ijtihadnya, asal perbedaan itu bisa diutarakan dengan santun dan dengan tetap mengindahkan hak-hak guru.²⁸

c) Akhlak kepada teman

Bersikaplah hormat, menghargai dan mintalah saran, pendapat, petunjuk dan bimbingannya terhadap orang yang lebih tua. Karena orang yang lebih tua memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas.

Anak yang lebih tua hendaklah menyayangi yang lebih muda usianya, sebaiknya anak yang lebih mudah hendaklah menaruh hormat pada yang lebih tua, rukun, bekerja sama, saling membantu dan tolong menolong.

Sebagian dari pola hubungan ini ialah sesama teman saling memberi dan menerima ilmu. Yang lebih dahulu mengerti misalnya seyogyanya membina pada yang belum mengerti. Antar teman perlu belajar bersama demi mengulang-ulang pelajaran maupun berdiskusi membahas suatu masalah, sanggah menyanggah dalam soal ilmu. Dengan mengulang pelajaran, ilmu yang diterima akan hidup.²⁹

3) Akhlak kepada alam

Ada beberapa hal yang harus kita pahami sebagai bentuk hubungan yang baik terhadap alam, diantaranya:

a) Menjaga Lingkungan Hidup

²⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 2004),103.

²⁹ Syarifuddin, *Mendidik Anak Dan Mencintai Al-Qur'an*, 104

Menjaga kelestarian hidup dan tidak melakukan kerusakan di dalamnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, oleh karena itu, siapa pun orangnya, melakukan kerusakan hidup dianggap sebagai sesuatu yang tidak baik, sehingga orang munfik sekalipun tidak mau dituduh melakukan kerusakan di muka bumi ini, meskipun ia sebenarnya telah melakukan.³⁰

b) Memelihara Tanaman

Tanaman harus dipelihara dengan sebaik-baiknya, namun teknisnya diserahkan kepada masing-masing yang sesuai dengan perkembangannya. Dalam kaitan dengan memelihara tanaman, menebang pohon pun dapat mungkin untuk dihindari, kecuali bila hal itu memang sangat diperlukan itu pun tidak mengganggu lingkungan.³¹ Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tanaman merupakan bagian dari alam yang dianugerahkan dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan dan memanfaatkan

³⁰ Fauzi Rachman, *Islamic Relationship*, 210.

³¹ Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), 213.

sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.³²



³² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 245.

c. Pentingnya Pembinaan Akhlakul Karimah

Pentingnya pembinaan akhlak atau budi pekerti dan penanamannya dalam jiwa anak akan semakin tampak jelas, bila kita telaah hadits-hadits Rasulullah SAW yang menunjukkan perhatian beliau yang amat besar terhadap penanaman budi pekerti dalam rangka pembinaan akhlak seorang anak. Imam Tarmidzi meriwayatkan dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Seorang bapak yang mendidik anaknya, adalah lebih baik dari pada bersedekah sebanyak satu sha’.” Tarmidzi jug meriwayatkan dari Sa’id bin Ash, Rasulullah SAW bersabda : “Tidak ada pemberian seorang bapak kepada anaknya yang lebih baik dari akhlak yang mulia.” Oleh karena itulah Ali-Madani berkata: “Mewariskan budi pekerti yang luhur kepada anak, adalah lebih baik dari pada mewariskan harta kepadanya, karena budi pekerti yang luhur dapat memberikan harta dan kemuliaan, dan rasa cinta terhadap saudara. Pendeknya akhlak yang mulia dapat memberikan kenikmatan dunia dan akhirat.”³³

Sesungguhnya pembinaan akhlakul karimah adalah hak anak atas orang tuanya, seperti hak makan dan minum serta nafkah dari mereka. Anak harus memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besar, diridhoi oleh Allah, dicintai

³³ <https://paudgrobogan.wordpress.com/2010/10/05/pembinaan-akhlak-anak>.

keluarga dan semua orang, ia harus pula menjauhi akhlak yang buruk agar tidak menjadi orang yang dibenci siapapun dan dimurkai Allah.³⁴

2. Tinjauan Teoritis Metode BCCT

a. Pengertian Metode BCCT

Metode pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran.

Metode BCCT sendiri lahir dari serangkaian pembahasan di *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat. CCCRT meramu kajian teoritik dan pengalaman empirik dari berbagai pendekatan. Dari *Montessori*, *Hightscope*, *Head Start*, dan *Reggio Emilia*. CCCRT dalam kajiannya telah diterapkan di *Creative Pre-School* selama lebih dari 33 tahun, baik untuk anak normal maupun anak dengan berkebutuhan khusus.³⁵

Di Indonesia, BCCT kali pertama diadaptasi oleh lembaga PAUD berlatar belakang Islam. Adalah Nibras binti OR Salim, pimpinan TK Istiqlal Jakarta, yang pernah terbang langsung ke CCCRT melakukan riset selama tiga bulan. BCCT dianggap paling ideal diterapkan di tanah air. Selain tidak memerlukan peralatan yang banyak, tapi kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. BCCT diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah.

³⁴ <https://paudgrobogan.wordpress.com/2010/10/05/pembinaan-akhlak-anak> .

³⁵ Iva Noorlaila, *Panduan Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010),65.

Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan. Yakni main sensori motor, main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.³⁶

Kurikulum BCCT diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan. Sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak. Pembelajarannya bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Semua tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas. Sehingga guru punya panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan tertata dalam urutan yang jelas. Dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan (*scaffolding*). Penerapan metode BCCT tidak bersifat kaku. Bisa saja dilakukan secara bertahap, sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.³⁷

³⁶ Iva Noorlaila, *Panduan Mengajar PAUD*, 66.

³⁷ Iva Noorlaila, *Panduan Mengajar PAUD*, 67.

b. Penerapan BCCT yang Efektif

Dalam proses penerapan pembelajaran BCCT ini saat anak dalam lingkaran dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.³⁸ Adapun empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, antara lain :

1) Pijakan Lingkungan Main

Pada pijakan ini sebelum anak datang, pendidik menyiapkan serta menata alat dan bahan main sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun.

2) Pijakan Sebelum Main (15 Menit)

Pada pijakan ini pendidik dan anak melingkar, pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak, mengabsen dan meminta anak secara bergilir untuk memimpin doa. Selanjutnya pendidik menyampaikan tema hari itu dan dikaitkan dengan kehidupan anak, pendidik membacakan cerita yang ada kaitannya dengan tema dan menanyakan isi cerita dengan kegiatan bermain yang dilakukan anak dan mengenalkan anak semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.

Langkah selanjutnya pendidik menyampaikan aturan main (digali dari anak), mempresentasikan anak memilih tema main dan

³⁸ Diana mutiah, *psikologi bermain* (Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2010), 133.

mainan, cara menggunakan alat-alat tersebut, kapan memulai dan kapan kapan mengakhiri serta merapikan kembali alat main yang sudah diginakan. Setelah itu pendidik mempersilahkan anak bermain.

3) Pijakan Selama Main (60 Menit)

Pada pijakan ini pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh bagi yang belum bisa menggunakan alat main, memberi dukungan dengan pertanyaan positif yang ada kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan anak, memberi bantuan jika dibutuhkan, mencatat apa yang dilakukan anak baik jenis main dan tahapan perkembangannya, mengumpulkan hasil kerja anak dengan terlebih dahulu mencatat nama dan tanggal.

Bila waktu tinggal 5 menit pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatannya.

4) Pijakan Setelah Main (30 Menit)

Pada pijakan ini pendidik memberitahukan pada anak bahwa sudah saatnya bagi mereka untuk membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan. Jadi anak turut dilibatkan. Alat dan bahan diatur atau ditata kembali sesuai jenis dan tempatnya. Setelah itu anak kembali duduk dalam lingkaran. Setelah itu pendidik menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang dilakukan (*recalling*) guna melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

Dalam mengoptimalkan perkembangan anak di sentra yang perlu diperhatikan adalah intensitas bermain, sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun. Dan densitas bermain, berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak.³⁹

c. Tujuan Metode BCCT

Tujuan dari metode BCCT yang dimaknai sebagai sentra dan saat lingkaran adalah :⁴⁰

- 1) Untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah.
- 2) Untuk menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekadar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal).
- 3) Dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat di sentra-senta kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama pendidik, sehingga mudah diikuti.

Langkah prosedur pembelajaran sentra tersebut memberikan manfaat bagi anak usia dini meliputi:

³⁹ Diana mutiah, *psikologi bermain*), 136.

⁴⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks,2013), 217.

- 1) Meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, bereksplorasi, dan menemukan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah, mempelajari keahlian-keahlian dasar dan memahami konsep-konsep baru.
- 2) Melalui sentra, anak usia dini dapat memanipulasi objek dalam sentra-sentra yang disediakan, mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai dengan tingkatan dan langkah-langkah yang anak inginkan.
- 3) Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra kegiatan.

d. Jenis Sentra Bagi Anak

Sistem sentra merupakan salah satu metode pembelajaran pada program anak usia dini yang berpusat pada anak. Dalam metode ini, ruangan kelas diseting dalam beberapa sentra, setiap sentra lebih difokuskan dalam satu bidang pengembangan dan ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek pengembangan anak, namun masing-masing sentra memiliki fokus pengembangan yang disesuaikan dengan karakteristik sentranya.

Metode pembelajaran ini sesuai sangat sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, karena metode ini dapat mengakomodasi perbedaan individual masing-masing anak. Setiap anak dapat belajar sesuai dengan minat, gaya belajar dan irama perkembangannya. Metode

ini juga dapat mengakomodasi perbedaan tahapan perkembangan anak. Setiap anak akan menggunakan alat dan bahan permainan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Adapun jenis sentra bermain bagi anak terdiri dari hal-hal berikut:

1) Sentra Bahan Alam dan Sains

Bahan-bahan yang diperlukan di sentra ini adalah daun, ranting, kayu, pasir, air, batu, biji-bijian, dan lain-lain. Alat yang digunakan diantaranya sekop, saringan, corong, ember, dan lain-lain.

Sentra ini memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alami dalam mengembangkan kematangan motorik halus yang diperlukan dalam proses kesiapan menulis, keteampilan berolah tangan dan merangsang sistem kerja otak anak.⁴¹

2) Sentra Balok

Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan berpikir, dan memecahkan masalah.⁴²

⁴¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), 134.

⁴² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, 135.

3) Sentra Seni

Pusat seni merupakan tempat yang ideal bagi anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan mencoba berbagai macam peralatan seni. Hal ini akan menarik dan mengundang banyak anak dan terutama anak yang memiliki kecerdasan spasial/visual yang kuat. Pusat ini paling efektif jika dirancang dengan aktivitas seni bebas yang beraneka ragam aktivitas dengan berbagai kemungkinan hasil.⁴³

Bahan-bahan yang diperlukan di sentra ini adalah kertas, cat air, krayon, spidol, gunting, kapur, tanah liat, pasir, lilin, kain, daun, potongan-potongan gambar. Sentra ini memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya ke dalam karya nyata melalui metode proyek.

4) Sentra Bermain Peran

Sentra peran terdiri dari sentra bermain peran makro yang dapat menggunakan anak sebagai model; dan sentra bermain peran mikro; misalnya menggunakan boneka, maket meja-kursi, dan rumah-rumahan. Sentra bermain peran merupakan wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak, membantu anak memahami dunia mereka dengan memainkan berbagai macam peran. Pemilihan berbagai benda untuk bermain peran tergantung dari minat anak

⁴³Dianne Miller, Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK* (Jakarta: Indeks.2008),39.

pada saat itu. Misal, tema “keluarga,” dengan alat-Salat yang dibutuhkan peralatan dapur dan lain-lain.⁴⁴

5) Sentra Persiapan

Sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis, matematika dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar.⁴⁵

Bahan yang ada pada sentra ini adalah buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka serta bahan-bahan untuk kegiatan meyimak, bercakap, persiapan menulis serta berhitung. Kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapaca permulaan, menulis permulaan serta berhitung permulaan, mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi mata dengan tangan, belajar keterampilan sosial.

6) Sentra Agama

Sudut agama diorientasikan untuk mengenal peribadazn, dan akhlakul karimah. Kegiatan sentra ini juga diintegrasikan kesemua pengembangan kemampuan dasar di setiap kegiatan belajar lainnya.⁴⁶

Bahan-bahan yang disiapkan adalah tempat dan perlengkapan ibadah, gambar-gambar, dan buku-buku cerita

⁴⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010),135.

⁴⁵ Yuliani Nurani, Sujiiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Indeks, 2010),83

⁴⁶ Andang Ismail., *Education Games*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009),222.

keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan,

7) Sentra Musik

Sentra musik adalah sentra yang memusatkan kegiatan seni musik dan jasmani. Sentra musik ini dimaksudkan untuk tempat memainkan alat-alat musik yang sederhana dalam mengembangkan keterampilan menggunakan berbagai alat musik dan berbagai sarana penunjang.⁴⁷ Pusat musik merupakan pusat yang gaduh, aktif, enerjik, dan termasuk dalam area aktif, sejauh mungkin dari area tenang. Bahan yang diperlukan pada sentra musik adalah botol kaca, tempurung kelapa, rebana, dan tutup botol. Sentra musik memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya dalam menggunakan gagasan mereka melalui olah tubuh, bermain musik dan lagu yang dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan anak tentang irama, birama, dan mengenal berbagai bunyi-bunyian dengan menggunakan alat-alat musik yang mendukung, misalnya pianika, seruling, dan piano.⁴⁸

3. Kajian Teoritis Anak Usia Pra Sekolah

a. Pengertian Anak Prasekolah

Yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program

⁴⁷ Yuliani Nurani, Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Indeks, 2010),86.

⁴⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,(Jakarta: Kencana, 2010),136.

prasekolah dan kinderganten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.⁴⁹

b. Perkembangan Anak Prasekolah

Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu menyiapkan anak untuk berkembang secara komprehensif dan menyeluruh, sudah barang tentu orientasi pendidikan pada masa anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek pengembangan kecerdasan semata, tetapi juga mencakup aspek-aspek perkembangan yang lebih luas.⁵⁰ Adapun tahapan perkembangan anak meliputi:

1) Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh, memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan ketrampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang tuanya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya

⁴⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 19.

⁵⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 22.

kemampuan atau ketrampilan motorik, baik yang kasar maupun yang lembut.⁵¹

Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk ketrampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pada usia dini anak masih menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat, dan berlari. Bagi anak kemampuan berlari dan melompat merupakan kebanggaan tersendiri.

Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik; seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya.

2) Perkembangan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur perkembangan kecerdasan. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif ini dibagi dalam empat tahap yakni tahap sensori motor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.⁵²

⁵¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 136

⁵² Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, 32-33.

Menurut Piaget, bahwa perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode *praoperasional*, yaitu tahapan di mana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Yang dimaksudkan operasi adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik.⁵³ Piaget membagi perkembangan kognitif tahap praoperasi dalam dua bagian.⁵⁴

- a) Umur 2-4 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran simbolik.
- b) Umur 4-7 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran intuitif.

Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional, atau *symbolic function*, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol (bahasa, gambar, tanda/isyarat, benda, gestur, atau peristiwa) untuk melambangkan suatu kegiatan, benda yang nyata, atau peristiwa.

3) Perkembangan Bahasa

Selama masa awal kanak-kanak, anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara. Hal ini disebabkan dua hal, yaitu; *pertama*, belajar berbicara merupakan sarana pokok

⁵³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 165.

⁵⁴ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005), 147.

dalam sosialisasi. *Kedua*, belajar berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian.⁵⁵

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 (enam) tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi kosakata secara khusus. Tetapi, pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata.⁵⁶

Anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Anak mengucapkan kalimat yang sangat panjang dan makin bagus, menunjukkan panjang pengucapan rata-rata anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk.

Untuk meningkatkan komunikasi, anak-anak harus menguasai dua tugas pokok. Pertama, mereka harus meningkatkan kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain dan kedua, mereka harus meningkatkan kemampuan bicaranya sehingga dapat dimengerti orang lain.

Pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif

⁵⁵ Ibid., 149.

⁵⁶ Sofyan Hadi, *Creating Genius Kids in The Golden Age*, 84.

yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar.⁵⁷ Oleh karena itu hendaknya orang tua dan guru menjaga efektifitas komunikasi dan interaksi dengan anak-anak, terutama yang masih usia dini.

4) Perkembangan Emosi

Selama masa kanak-kanak awal emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidakseimbangan karena anak-anak “keluar dari fokus”, dalam arti bahwa ia mudah terbawaa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan.⁵⁸

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungan sehari-hari.

Pada tahapan ini emosi anak prasekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut terdiferensiasi.⁵⁹ Anak-anak perlu dibantu dalam menjamin hubungan dengan lingkungannya agar mereka secara emosional dapat menyesuaikan diri, menemukan kepuasan dalam hidupnya, dan sehat secara fisik dan mental.

Anak dalam usia dini ini bersifat egosentris; keperluan dan keinginannya lebih penting dari pada teman lainnya.⁶⁰ Adanya sifat egosentrisme yang tinggi pada anak disebabkan anak belum memahami perbedaan perspektif orang lain. Kondisi masing-

⁵⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 37.

⁵⁸ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, 151.

⁵⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 30.

⁶⁰ Wahyudi, *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam* (Jakarta: Grasindo, 2005), 17.

masing emosi anak berbeda-beda. Oleh karena itu, memberikan permainan untuk mengasah emosi anak juga berbeda-beda.

5) Perkembangan Sosial

Apakah anak akan berkembang menjadi orang yang sosial, tidak sosial, atau asosial tergantung pada faktor belajar bukan faktor keturunan. Perkembangan sosial dimulai sejak dini pada masa kanak-kanak dengan munculnya senyum sosial. Masa kanak-kanak dikenal dengan “*pre gang age*” karena pada saat ini anak belajar menyesuaikan dengan teman sebaya dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan harapan sosial.⁶¹

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam masyarakat di mana anak berada. Proses-proses psikososial melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi, dan kepribadian individu serta cara yang bersangkutan berhubungan dengan orang lain.⁶²

Pada usia prasekolah, perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio-psikologis keluarganya.⁶³ Apabila di lingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu (bekerja sama) dalam menyelesaikan tugas-tugas keluarga atau anggota keluarga, terjalin

⁶¹ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, 153-154.

⁶² Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, 38.

⁶³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 171.

komunikasi antar anggota keluarga, dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak akan memiliki kemampuan, atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain.

6) Perkembangan Keberagamaan Anak

Pengenalan agama sudah dapat dilakukan sejak usia dini, orang tua dapat melatihnya dengan kalimat-kalimat *thayyibah*, maka meskipun anak masih pasif dalam amaliah keagamaan sebenarnya anak selalu aktif mencari, mendapatkan, dan mengenal sesuatu yang baru atau asing baginya.⁶⁴ Pengetahuan anak tentang agama berkembang sejalan dengan pengalamannya dalam mendengarkan ucapan-ucapan orang tuanya, melihat sikap dan perilaku orang tuanya dalam beribadah, selanjutnya mereka berusaha meniru dari apa yang telah dilihat maupun didengarnya tersebut.

Sesuai dengan perkembangan intelektualnya yang terungkap melalui kemampuan berbahasanya, maka saat ini tepat sekali jika diajarkan do'a-do'a, surat-surat pendek, bacaan dan gerakan salat, membaca al-Qur'an. Di samping mengajarkan hal-hal tersebut, kepada anak perlu dilatihkan tentang kebiasaan-kebiasaan melaksanakan *akhlakul karimah*. Mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak pada usia ini, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah

⁶⁴ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, 161-162.

umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orangtua dan guru.⁶⁵



⁶⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 178.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian, akan memandu peneliti bagaimana penelitian itu dilakukan.⁶⁶ Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara

⁶⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 51.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶⁸

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, mengungkapkan dan menjelaskan secara intensif dan terperinci tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Metode BCCT Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA IV) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jalan Jum'at No 22 Mangli Alasan dipilihnya TK ini karena sekolah ini berlatar belakang islam yang menerapkan metode bcct meskipun letak sekolah ini bukan di pusat kota.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah informan dianggap paling memahami atau orang yang berkuasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁹ *Sampling* yang dimaksud adalah menjangar sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam informan yang bertujuan

⁶⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 63.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 124.

untuk memusatkan pada perbedaan-perbedaan pendapat yang selanjutnya dikembangkan ke dalam generalisasi untuk merinci kekhususan yang ada.⁷⁰

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau *informan* yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Wali murid
4. Siswa

Sedangkan sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Sumber data primer yaitu data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data harus tepat dan proporsional serta relevan dengan tujuan. Tujuan dari pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan seorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya, dan dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 224.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis, mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷¹

Dalam arti luas teknik observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, tetapi juga bisa dilakukan secara tidak langsung.⁷² Untuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipatif dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga diperlukan data yang akurat lengkap dan tajam. Peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁷³

Observasi partisipatif dibagi menjadi empat namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah Partisipasi pasif (*passive participation*) dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁴

Data yang diperoleh menggunakan teknik ini adalah :

a. Kondisi objek penelitian

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember, 2014), 64.

⁷² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: pt. Refika cipta, 2003), 33.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 227.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 227.

- b. Letak geografis objek penelitian
- c. Pembinaan akhlakul karimah melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustnul Athfal (ABA 4) tahun pelajaran 2015/2016.

2. Teknik Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁵

Teknik wawancara atau *interview* ditinjau dari pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. *Interview* bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan data apa yang akan dikumpulkan.

b. *Interview* terpimpin (*guided interview*)

Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. *Interview* bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview,

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *interview* dalam bentuk *interview* bebas terpimpin. Dengan menggunakan metode ini peneliti mendeskripsikan secara mendalam tentang pembinaan akhlakul karimah melalui metode bcct pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Informan yang diwawancarai diantaranya kepala sekolah, guru, wali murid dan murid. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode *interview* yakni argumentasi para informan mengenai pembinaan akhlakul karimah melalui metode bcct pada anak prasekolah.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷⁶

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya TK ABA 4 Mangli Kaliwates
- b. Data guru TK ABA 4 Mangli Kaliwates

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 246.

- c. Data siswa TK ABA 4 Mangli Kaliwates
- d. Denah lokasi TK ABA 4 Mangli Kaliwates
- e. Struktur organisasi TK ABA 4 Mangli Kaliwates
- f. Sarana dan prasarana TK ABA 4 Mangli Kaliwates.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁷⁸

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 58.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

Alasan peneliti menggunakan ketiga analisis tersebut adalah karena data yang diambil merupakan data-data pokok dan menyajikan data yang disusun dengan cara naratif dan sesuai dengan analisis data penelitian ini yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, kemudian memberi kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode adalah melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh atau dikumpulkan melalui beberapa tehnik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap sebelum berada dilapangan, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain :

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.

- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pekerjaan Lapangan)
 - a. Memahami Latar belakang dan tujuan penelitian.
 - b. Memasuki lokasi penelitian.
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitiannya.
 - d. Mengumpulkan data
 3. Tahap paska penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan ini akan diurikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA IV) Mangli kecamatan Kaliwates kabupaten Jember Tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA IV) Mangli

Taman kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ini ketika didirikan masih belum memiliki tempat sendiri. Pada saat pimpinan Ranting Aisyiyah Mangli mengagas berdirinya lembaga pendidikan ini didukung sepenuhnya oleh Pimpinan Muhammadiyah Ranting Mangli.

Gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah Mangli sesungguhnya sudah sejak lama ada. Akan tetapi gagasan itu baru dapat direalisasi pada tahun pelajaran 1994/1995. Setelah gagasan pendirian lembaga pendidikan Muhammadiyah di ranting Mangli saja, melainkan juga warga Muhammadiyah dari ranting lain. Pengurus segera berupaya mencari tempat penyelenggaraan pendidikan tersebut. Sebelum tahun pelajaran baru tiba, pengurus Aisyiyah bersama pengurus Muhammadiyah Cabang Mangli mengajukan keinginan meminjam gedung milik Bapak H. Anwar, salah seorang warga Muhammadiyah Mangli, yang terletak di Jl. Brawijaya (lingkungan Kauman) Mangli, yang terdiri

dari 2 ruang besar yang masing-masing berukuran sekitar 8x12 meter. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan pertama kali pada tahun pelajaran 1994/1995 itu menempati gedung bangunan kosong milik Bapak H. Anwar tersebut.

Bersamaan dengan dimulainya kegiatan pendidikan, dilaksanakan pembangunan gedung di atas tanah seluas sekitar 700 m² milik Muhammadiyah yang berada di Jl.Jum'at No. 22 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dengan pembangunan gedung tersebut TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA IV) Mangli mulai menempati gedung milik sendiri yang baru selesai dibangun.

Dalam perkembangannya kemudian, sehubungan dengan semakin banyaknya murid yang belajar di lembaga ini, maka dilakukan penambahan bangunan untuk kantor dan untuk ruang belajar. Sementara halaman dan arena bermain menempati tanah pinjaman milik Ibu Fadlun, yang terletak dan berbatasan langsung di sebelah barat tanah yang berdiri bangunan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA IV). Pada tahun 2005 Muhammadiyah Mangli dapat membeli tanah tersebut. Tanah itu seluas sekitar 800 m² yang kemudian dipergunakan untuk halaman dan taman bermain TK. Dengan demikian TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli menempati area tanah sekitar 1500 m².⁷⁹

⁷⁹ Faziadatun Nikmah. *Wawancara*, Jember, 22 Oktober 2015

2. Profil sekolah TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli

Nama TK : ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4)

Nomor TK : 05.33.11.421.1.31

Status : Swasta

Telephon : 0331-429172

Alamat : Mangli

Kecamatan : Kaliwates

Propinsi : Jawa Timur

Sumber: Dokumentasi 2015

3. Visi dan Misi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli

Visi dan misi Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA IV) Mangli adalah :

a. Visi

Terciptanya lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri atas dasar sendi-sendi islam demi terwujudnya generasi bangsa yang cerdas dan berakhlaq mulia.

b. Misi

1. Membekali perkembangan anak dengan keimanan agar menjadi anak yang berilmu dan bertaqwa.
2. Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.
3. Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

4. Letak Geografis TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA IV) Mangli

Lembaga pendidikan TK ABA IV Mangli Kaliwates Jember ini berada di Jalan Jum’at nomor 22 kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi lembaga ini terletak sekitar 5 km di sebelah barat pusat kota Jember, dan sekitar 500 meter sebelah selatan persimpangan jalan utama (jalan Hayam Wuruk) dan jalan Otto Iskandar Dinata menuju jalan jurusan ke Ambulu, serta berjarak sekitar 75 meter di sebelah timur kantor Kelurahan Mangli dan lapangan sepak bola mangli.

Lembaga pendidikan ini berlokasi tidak jauh dari beberapa lembaga pendidikan lain. Di sebelah baratnya sekitar 150 meter terdapat Sekolah Dasar (SD) Negeri Mangli III dan SD Negeri Mangli II, di sebelah utaranya sekitar 200 meter terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah, dan sekitar 250 meter terdapat kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, sedangkan di sebelah selatannya (di belakang TK) terdapat jalan kelurahan dan di depannya adalah jalan Jumat.⁸⁰

5. Keadaan sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli

Sejak awal berdirinya TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Mangli ini secara bertahap berupaya untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menjang proses belajar mengajar di TK

⁸⁰ Dyah Retno Winarsih, wawancara, Jember, 26 Oktober 2015

Aisiyyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ini. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Aisiyyah Bustanul Athfal 4 Mangli ini sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana TK Aisiyyah Bustanul Athfal (ABA 4)

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Papan tulis bergantung/bersandar	8
2.	Papan absen	8
3.	Meja murid	40
4.	Kursi murid	170
5.	Meja guru	8
6.	Kursi guru	8
7.	Almari besar	5
8.	Almari kecil	8
9.	Rak sepatu	8
10.	Locker	8
11.	Jam dinding	9
12.	TV	1
13.	Ayunan	3
14.	Jungkat jungkit	2
15.	Papan luncur	2
16.	Molen putar	2
17.	Tangga	2
18.	Gelantungan	1
19.	Tempat wudhu dan cuci tangan	12 kran
20.	Jaring laba-laba	1
21.	Ban	5

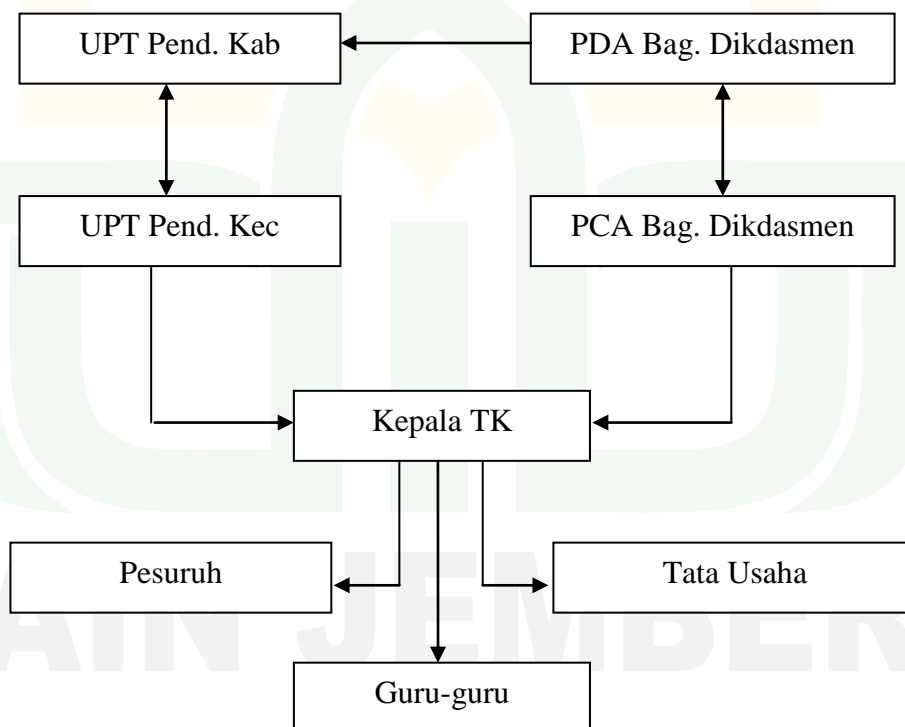
Sumber data : Arsip Sekolah, *Dokumentasi*, Jember 2 November 2015

6. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba 4) Mangli

Struktur organisasi adalah hal yang harus ada dalam lembaga pendidikan sehingga akan berjalan dengan baik dan harmonis. Adapun struktur organisasi di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4)



Keterangan :

PDA : Pimpinan Daerah Aisyiyah

PCA : Pimpinan Cabang Aisyiyah

7. Keadaan Guru/ Pegawai/ T.U Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini melibatkan guru dan karyawan. Keadaan sumberdaya manusia pada TK Aisyiyah Bustanul athfal (ABA 4) Mangli pada tahun pelajaran 2015-2016 adalah sbagai berikut :

Tabel 4.3

Data Keadaan Guru/ Pegawai/ T.U TK ABA 4

No.	Nama	JK	Tempat / Tgl Lahir	Pend. Terakhir	Jabatan	TMT
1.	Faziadatun Nikmah, SE	P	Gresik , 14-06-1977	S-1/Ekonomi	Kepsek	19-07-2004
2.	Gunarsih, SE	P	Blitar, 10-11-1969	S-1/Ekonomi	Guru	01-05-2002
3.	Siti Fatimah	P	Lumajang, 05-03-1970	S-1/Tarbiyah	Guru	01-05-2002
4.	Siti Munawarah, S.Ag.	P	Banyuwangi, 03-03-1971	S-1/Tarbiyah	Guru	01-07-2002
5.	Sri Wahyuningsih, S.Pd.I	P	Jember, 10-04-1982	S-1/Tarbiyah	Guru	22-02-2006
6.	Isnaeni farda, S.Pd	P	Jember, 20-04-1977	S-1/PAUD	Guru	02-04-2008
7.	Titik Cahyandari K, SE	P	Jember, 08-04-1980	S-1/Ekonomi	Guru	16-03-2009
8.	Dewi Mariyah, S.Pd	P	Jember, 02-03-1976	S-1/PAUD	Guru	01-06-2005

9.	Rifa Indrayana, S.Pd.I	P	Banyuwangi, 29-10-1980	S-1/Tarbiyah	Guru	01-10-2005
10.	Lusi Ahsani Fidiah	P	Jember, 29- 06-1990	SLTA	Guru	16-11-2009
11.	Emy Qoriah	P	Kediri, 09- 07-1970	SLTA	Guru	04-10-2010
12.	Dyah Retno Winarti, SE	P	Tulungagung, 31-05-1972	S-1/Ekonomi	Guru	27-10-2010
13.	Wahyuni Fitriana, A.Ma.Pd	P	Jember, 16- 06-1986	D-2/PGTK	Guru	27-10-2010
14.	Sofi Budi Hariyani	P	Jember, 10- 09-1984	D-2/PGTK	Guru	11-08-2014
15.	Agus Salim	L	Jember, 17- 08-1975	MI	Kebersihan	18-09-2-12

Sumber data : Arsip Sekolah, *Dokumentasi*, Jember 2 November 2015

8. Keadaan Siswa Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4)

Mangli

Jumlah keseluruhan murid TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 146 murid dari Kelompok Bermain hingga TK, untuk memperjelas lihat tabel dibawah ini

Tabel 4.4

Keadaan Siswa TK ABA 4 Mangli

No.	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	KB A	5	6	11
2.	KB B	4	7	11
3.	TK A1	11	11	22

4.	TK A2	10	13	23
5.	TK A3	9	13	22
6.	TK B1	7	12	19
7.	TK B2	10	9	19
8.	TK B3	8	11	19
9.	JUMLAH	64	82	146

Sumber data : Arsip Sekolah, *Dokumentasi*, Jember 2 November 2015

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan data berupa penyajian kategori, system klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian di TK ABA 4 Mangli, kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan documenter. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu pertama: pembinaan akhlak kepada Allah melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4 Mangli), kedua: pembinaan akhlak kepada sesama melalui metode BCCT pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4 Mangli), ketiga: pembinaan akhlak kepada alam melalui metode BCCT pada anak

usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4 Mangli).

1. Pembinaan Akhlak Kepada Allah Melalui Metode BCCT Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan hal terpenting yang harus mendapatkan perhatian yang lebih dan diperkenalkan kepada anak didik sehingga anak dapat mengenal Tuhan dan kewajiban-Nya. Hal ini senada dengan ungkapan yang disabdakan oleh Nabi yang artinya: “ajarilah anak-anak kalian dengan beberapa hal, pertama ajarilah ia mengenal Tuhanmu”

Faziadatun Nikmah selaku kepala sekolah, menyampaikan pendapat:

“Akhlak terhadap Allah merupakan hal terpenting yang harus mendapatkan perhatian yang lebih dan diperkenalkan kepada anak didik sehingga anak dapat mengenal Tuhan dan kewajiban-Nya. Cara memperkenalkan akhlak terhadap Allah kepada anak-anak yaitu sebelum pelajaran dimulai anak-anak diajarkan untuk membiasakan diri dengan membaca bacaan-bacaan, seperti: bacaan surat-surat pendek beserta artinya, membaca do’a-do’a beserta artinya, dan membaca rukun islam”.⁸¹

Dilain kesempatan Isnaeni Fardah guru kelas B1 juga menuturkan bahwa :

“biasanya menanyakan ke anak-anak terciptanya alam semesta, misalnya kok bisa ada gunung, lautan dan benda-benda yang ada disini, kalau tidak ada penciptanya pasti semua ini tidak akan ada, jadi meyakinkan kepada anak-anak bahwa allah itu ada karna memang kita tidak bisa melihat bahwa allah itu ada, tapi kita bisa yakin dan merasakan hasil ciptaan allah itu, selain itu kita meyakinkan bahwa harus meyakini adanya Allah yaitu melalui tepuk rukun iman, dengan adanya itu mereka percaya bahwa allah itu ada.

⁸¹ Faziadatun Nikmah. *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2015

TK ABA 4 Mangli menggunakan model pembelajaran sentra atau disebut dengan BCCT untuk mengembangkan kecerdasan mereka agar memiliki akhlakul karimah yang baik. Dimana penerapan model pembelajaran sentranya itu dilakukan dengan cara berpindah-pindah atau lebih dikenal dengan istilah “*moving class*”.⁸² Memang sih di TK ABA 4 Mangli hanya ada tiga sentra yaitu, sentra sains dan bahan alam, sentra seni, dan sentra peran. Disetiap sentra mereka akan belajar sesuai dengan bidang sentra tersebut yang disesuaikan dengan tema, misalnya di sentra sains dan bahan alam mereka belajar mengenai tema binatang, disitulah mereka akan diajarkan tentang siapa yang menciptakan binatang tersebut, demikian disentra-sentra yang lain pastinya mereka juga akan dikenalkan tentang ciptaan-ciptaan Allah dll. Pembinaan akhlak kepada Allah dilakukan setiap harinya agar mereka terbiasa menjalankan perintah-perintah Allah, pembinaan akhlak kepada Allah yang dilakukan oleh TK ABA 4 meliputi: meyakinkan kepada mereka bahwa allah itu ada, beribadah dengan cara melaksanakan sholat dhuha setiap harinya, berdo’a meminta kepada allah, dan berdzikir atau mengingat ke esaan Allah. Dengan cara itulah mereka akan mengenal dan mengerti tentang Tuhan nya.⁸³

⁸² Observasi tanggal 27 Oktober 2015

⁸³ Obsevasi tanggal 23 oktober 2015

a. Beribadah

Beribadah yakni melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Beribadah bisa dibuktikan melalui ketundukan dan kepatuhan terhadap Allah. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Emy Qoriah guru kelas B2 bahwa:

“Beribadah yang dilakukan oleh TK ABA 4 Mangli ini yaitu beribadah melaksanakan sholat, sholat disini yang dilaksanakan yaitu sholat dhuha, karena kita biasakan dari yang kecil terlebih dahulu nanti mereka bakal terbiasa dengan sendirinya. Selain itu kita juga menceritakan kepada mereka tentang keutamaan sholat sendiri itu apa dan memberitahukan kepada mereka bahwa langkah pertama yang dilakukan sebelum sholat yakni mengambil air wudhu’ terlebih dahulu, akan tetapi berwudhu’ yang dilaksanakan di TK ABA4 ini dengan cara tepuk wudhu’ dari situlah mereka faham urutan-urutan wudhu’, selain menggunakan tepuk-tepuk wudhu’ tersebut mereka juga diajarkan berwudhu’ menggunakan air tapi dilaksanakan seminggu sekali, untuk sehari-hari mereka menggunakan tepuk wudhu’ tersebut.”⁸⁴

Siti fatimah guru kelas B3 juga menambahkan, bahwa

“Namanya saja metode BCCT pembelajaran sentra saat lingkaran, jadi ya disetiap sentra wajib melaksanakan sholat sebelum proses belajar mengajar dimulai, bukan hanya di kelompok B saja yang melaksanakan ibadah sholat tapi di kelompok A dan kelompok bermain juga demikian, karena harus diajarkan sedini mungkin, pembinaan akhlak agar anak suka beribadah melalui metode sentra yakni dengan cara mengajarkan mereka sedini mungkin, dan memberitahukan mereka bahwa sholat itu merupakan wajib bagi kita umat muslim.

Maka dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak kepada Allah agar anak suka beribadah melalui metode bcct pada anak usia pra sekolah di TK ABA 4 mangli yaitu memberitahukan kepada mereka

⁸⁴ Emy Qoriah, *Wawancara*, Jember, 29 oktober 2015.

bahwa sholat itu wajib hukumnya, selain itu juga para guru menceritakan tentang asal usul kenapa sholat itu hukumnya wajib, melalui pembiasaan sejak dini mungkin. Dengan metode BCCT guru menyampaikan kepada mereka dengan cara berbentuk lingkaran, meskipun dalam kegiatan sentra mereka juga diajarkan tentang wajibnya melaksanakan sholat, dan disetiap sentra melaksanakan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai.

b. Berdo'a

Memohon apa saja kepada Allah dan meupakan pengakuan akan keterbatasan manusia, sekaligus pengakuan terhadap segala sesuatu. Sesuai yang di katakan oleh Bu Fardah bahwa :

“Berdo'a kepada Allah yang dilakukan di setiap sentra melalui pembiasaan. Misal do'a sebelum tidur, sebelum makan, dll. Mereka kita ajarkan do'a sehari hari yang memang harus dilaksanakan disekolah diantaranya : doa masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a sebelum belajar dan doa sesudah belajar. Jadi pembiasaan sehari-hari yang kita tekankan kepada mereka ya seperti itu dan juga disampaikan kepada mereka bahwa do'a itu hukumnya wajib dan dengan berdo'a agar yang kita lakukan di ridho'i.”⁸⁵

Pembinaan akhlak kepada Allah agar anak suka berdo'a melalui metode bcct yaitu dengan cara pembiasaan. Berdo'a dilakukan setiap harinya dan setiap mereka hendak melakukan suatu pekerjaan. Di TK ABA 4 Mangli berdo'a sudah jadi kewajiban mereka sebagai siswa. Do'a yang diajarkan kepada mereka yaitu do'a sehari-hari, seperti do'a untuk kebaikan dunia dan akhirat, do'a kedua orang tua. pada saat jam

⁸⁵ Isnaeni Fardah, *Wawancara*, Jember, 28 oktober 2015

makan dan minum mereka juga di biasakan untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum menyantap makanan msing-masing selasinya itu mereka juga dibiasakn untuk berdo'a selesai makan dan minum. Selesai pembelajaran mereka juga diwajibkan berdo'a sesudah belajar, ketika anak-anak hendak pulang sekolah juga diwajibkan untuk berdo'a diantaranya yaitu do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan. Setiap do'a yang diajarkan kepada mereka harus disertai dengan arti dari do'a tersebut, agar mereka bisa memahami maksud dan tujuan do'a tersebut. Maka dari itu pembinaan akhlak kepada allah memang harus dibiasakan sedini mungkin".⁸⁶

c. Berdzikir

Makna dzikir selalu berkaitan dengan Allah (*dzikrullah*), makna dari dzikir menunjukkan bahwa Allah-lah yang menjadi tujuan utama dari ingatan kita.⁸⁷

Emy Qoriah guru kelas B2 menuturkan bahwa :

“Makna dari dzikir yaitu ingat, dalam artian mengingat akan ciptaan-ciptaan Allah. Pembinaan akhlak agar anak suka berdzikir melalui metode bcct yaitu dengan membiasakan menyebut asma-asma Nya, seperti tahlil, tasbih, tahmid, takbir, istighfar, dan shalawat yang mengandung cinta dan ridha-Nya, kemudian hal itu diteladani dalam perilaku dan tindakan keseharian mereka, misalnya, ketika mereka selesai sholat mereka di haruskan untuk berdzikir agar mereka bisa ingat akan pencipta Nya, dzikir yang diterapkan ketika mereka selesai sholat ialah mengucapkan istighfar sebagai makna pengampunan akan dirinya, setelah itu mengucapkan tasbih dilanjutkan dengan tahmid dan diakhiri dengan tahlil. Dengan cara itulah mereka akan selalu ingat pada yang Maha Kuasa”.⁸⁸

⁸⁶ Observasi, jember 30 oktober 2015

⁸⁷ Fauzi Rachman, *Islamic Relationship*, 36.

⁸⁸ Emy Qori'ah, *Wawancara*, Jember, 29 oktober 2015.

Isnaeni Fardah guru kelas B1 juga menuturkan bahwa :

“anak-anak biasanya dikenalkan dengan kalimat-kalimat thayyibah, misalnya subhanallah wal hamdulillah walailahailallah wallahhu akbar dan juga dikenalkan lewat nyanyian tentang dzikir agar mereka memahami makna tentang dzikir dan kapan dilaksanakannya dzikir tersebut, misalnya dengan memberi contoh kepada mereka ketika kita melihat sesuatu yang indah dan menarik maka ucapkanlah subhanallah, ketika berbuat dosa atau melakukan yang tidak baik maka membaca istighfar, dan ketika mendengar musibah seperti melihat teman yang jatuh ucapkanlah innalillahi wainnailahi roji’un, dan mengucapkan alhamdulillah ketika kita mendapatkan suatu nikmat”.⁸⁹

“ Pembinaan akhlak agar anak suka berdzikir melalui metode bcct yaitu dengan cara dikenalkan kepada mereka tentang kalimat-kalimat thayyibah. Cara mengenalkan kepada mereka yakni dengan pembiasaan selesai sholat yaitu dengan membaca dzikir, didalam bacaan dzikir tersebut terdapat banyak makna yang mengagungkan keesaan Allah. Selain itu juga dikenalkan lewat nyanyian-nyanyian yang ada kaitannya dengan dzikir.”⁹⁰

2. Pembinaan Akhlak Kepada Sesama Melalui Metode Bcct Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Akhlak kepada sesama perlu juga diajarkan kepada anak usia dini karena akhlak kepada sesama merupakan suatu cara bagaimana seseorang bersosial dan bermasyarakat yang baik. Tanpa adanya pengetahuan dan

⁸⁹ Isnaeni Fardah, *Wawancara*, Jember, 28 oktober 2015.

⁹⁰ Observasi, jember, 29 oktober 2015.

tatacara bersosial atau bergaul yang baik dan mengamalkannya, maka seseorang tidak akan dianggap bagian masyarakat tersebut, akan didiskriminasi dan dikucilkan, adanya seperti tidak adanya.

Faziadatun Nikmah Kepala Sekolah TK ABA 4 Mangli mengutarakan pendapatnya:

“Manusia yang berguna adalah manusia yang memberi kemanfaatan bagi orang lain. Prinsip ini dijadikan sebagai pijakan untuk pembinaan akhlak anak usia dini kepada sesama manusia. Pembinaan akhlak anak usia dini tentunya dilakukan setiap hari dengan melibatkan semua guru yang ada di lembaga tersebut. Bentuk aplikasinya yaitu dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi pada yang lebih muda. Taat kepada guru dan taat kepada orang tua, apabila seorang guru atau orang tua memerintahkan mengerjakan sesuatu kepada anak maka harus dijalankan selagi berada dijalur garis-garis ajaran agama islam. Jika sewaktu-waktu salah satu dari anak usia dini melakukan hal-hal yang menyimpang atau kurang baik, maka guru menegur dan kemudian memberi nasehat bahwa sebagai anak yang shaleh harus berperilaku yang baik”⁹¹

Emy Qoriah guru kelas B2 juga Berpendapat, bahwa:

“Akhlak kalau di agama islam itu akhlakul karimah, tapi kalau untuk anak PAUD akhlak itu sama halnya dengan karakter, sebenarnya kita itu tidak membentuk karakter, karakter sendiri itu ada pada setiap anak, cuman kita membentuknya dalam bentuk untuk menjadi karakter yang baik, karakter sendiri itu kan bisa menjadi karakter yang baik dan bisa menjadi karakter yang buruk jadi kita membentuk karakter anak dengan karakter yang baik, sebelumnya seorang guru itu juga harus berkarakter terlebih dahulu, karena kita ini kan dicontoh sama anak-anak yakni dengan cara pembiasaan kepada anak-anak, misalnya dari awal berangkat sekolah ketika sampai dipintu gerbang anak-anak diajarkan selalu memberi salam kepada ibu guru dan teman-temannya, kemudia bersalaman seperti mencium tangan kemudian menjawab salam, hal seperti itu kan juga termasuk akhlak terhadap sesama manusia, jadi pembinaan akhlak terhadap sesama melalui metode BCCT yakni dengan pembiasaan sedini mungkin.”⁹²

Menurut Bundanya Khanza murid kelas B1:

⁹¹ Faziadatun Nikmah. *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2015

⁹² Emy Qori'ah, *Wawancara*, Jember, 29 oktober 2015.

“setau saya pembinaan akhlak terhadap sesama yang dilakukan di TK ABA 4 ini para guru-gurunya mencontohkan kepada anak-anak untuk berbuat baik sesama manusia, misalnya pada bulan ramadhan kemarin anak-anak itu membagikan shodaqah dari uang infaq setiap jum’at, terus uang itu dikumpulkan setiap satu tahun sekali untuk mengeluarkan zakat, uang itu dikumpulkan dirupakan beras, minyak mie, dan dibagikan ketika bulan ramadhan penerimaan zakat fitrah, dan diadakan pondok ramadhan yakni membagikan takjil pada sore hari menjelang buka puasa disekitar jadi dijalan anak2 membawa beberapa takjil dari rumah dan anak-anak sendiri yang membagikannya kepada orang-orang, kegiatan yang dilakukan oleh TK ini kan sama halnya bisa disebut dengan berbagi kepada sesama.⁹³

Pembinaan akhlak terhadap sesama yang dilakukan oleh TK ABA 4 Mangli melalui metode BCCT yakni dengan cara memberikan pendidikan kasih sayang sedini mungkin dengan memberitahukan kepada mereka tidak saling memusuhi dsb, selain itu dengan pembiasaan sedini mungkin. Disetiap sentra mereka diajari tentang bagaimana cara menyayangi terhadap sesama, dan juga diajarkan tentang betapa pentingnya menyayangi terhadap sesama melalui hadits-hadits yang ada kaitannya dengan hal tersebut. melalui metode sentra inilah pendidik bisa secara leluasa menyampaikan kepada peserta didik dengan cara circle time atau saat lingkaran yakni dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan arahan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main, disaat mereka bermain mereka bermain cara untuk menyampaikan tentang akhlak kepada sesama yakni dengan mengaitkan anak-anak sendiri, misalnya anak-anak sedang bermain dan mereka berebut kemudian pendidik menyampaikan kepada mereka bahwa tidak boleh untuk berebut mainan tersebut, selain itu anak-anak juga berbagi

⁹³ Wiwik, *Wawancara*, Jember, 3 November 2015

kepada sesama yakni dengan cara memberi shodaqah dari hasil uang infaq setiap hari jum'at, dan berbagi takjil ketika bulan ramadhan menjelang berbuka puasa.⁹⁴

a. Akhlak Terhadap Orang Tua

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anaknya, dan mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya tersebut. keduanya harus dihormati oleh anak-anaknya. Jasa yang sedemikian besar dari orang tua terhadap anak-anaknya membuat sang anak tidak mampu membalas jasa-jasa orang tuaya. Karena itu, setiap anak harus berakhlak baik kepada kedua orang tua, terutama kepada ibunya yang perannya jauh lebih besar dibanding bapaknya.⁹⁵

Dikeempatan lain Bu Fatimah mengatakan, bahwa:

“Kita disini membimbing anak-anak untuk selalu berbuat baik kepada orang tuanya, dengan cara menasehati kepada mereka untuk berbicara dengan kata-kata yang baik, tidak boleh membantah jika orang tua menyuruh, dan yang paling utama selalu mendo'akan kedua orang tuanya, dan saling menghormati, cara menyampaikan kepada mereka yakni lewat tepuk anak sholeh, yang didalamnya mengandung makna bahwa harus menghormati dan menyayangi kedua orang tua.⁹⁶

Menurut salah satu wali murid, Bunda nya Nazneen mengungkapkan :

“bentuk realisasi akhlak di TK ABA 4 Mangli menetapkan peraturan bahwa setiap anak akan berangkat sekolah dan sepulang sekolah anak dianjurkan untuk mengucapkan salam

⁹⁴ Observasi Jember, 3 November 2015

⁹⁵ DRS.H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung :CV Pustaka Setia,2014)167.

⁹⁶ Rifa Indrayana, *Wawancara*, Jember, 30 Oktober 2015

kepada keluarga yang ada di rumah dan membiasakan diri bersalaman, dan orang tua dibiasakan untuk selalu mengajari anak berakhlak sopan dan hormat terhadap yang lebih tua dan menyayangi pada yang lebih muda.”⁹⁷

Pembinaan Akhlak kepada sesama agar anak memiliki akhlak kepada orang tuanya melalui Metode BCCT yang dilaksanakan di TK ABA 4 Mangli yakni ketika anak dalam lingkaran dengan cara menasehati dan memberitahukan kepada mereka untuk selalu berbuat baik kepada orang tuanya. Mereka juga dikenalkan lagu-lagu islami yang biasanya di putarkan kepada anak-anak ketika mereka hendak berbaris di halaman, lagu islami yang didengarkan anak-anak yaitu surga ditelapak kaki ibu, didalamnya kan terdapat beberapa makna yakni tentang berbakti kepada orang tua khususnya ibu. Selesai sholat mereka diwajibkan untuk mendo’akan kedua orang tua mereka.⁹⁸

b. Akhlak Terhadap Guru

Sebagaimana guru harus menyayangi anak, maka seorang anak yang belajar kepadanya harus menghormati guru sebagai pendidik.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Emy Qoriah guru kelas B2:

“Yang namanya akhlak itu terbagi berbagai macam, akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, dan lain-lain. Termasuk di dalamnya akhlak terhadap guru, ada beberapa aturan yang mesti dilakukan agar anak-anak mendapatkan ilmu yang bermanfaat, seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam artian menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan.”⁹⁹

⁹⁷ Umi, *Wawancara*, Jember, 3 November 2015

⁹⁸ Observasi Jember, 4 November 2015

⁹⁹ Emy Qori’ah, *Wawancara*, Jember, 29 oktober 2015.

Ditambahi oleh Bu fardah, yang berpendapat, bahwa:

“Pembinaan akhlak agar anak memiliki akhlak terhadap gurunya yakni kita ajarkan sopan santun, menghargai yang dewasa, tidak boleh berkata kasar kepada kita sebagai guru.”¹⁰⁰

Siti Fatimah, guru kelas B3 juga menambahi,

“Ketika sampai dipintu gerbang para guru disini menyambut kedatangan anak-anak, maka mereka dibiasakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan, selain itu dikelas mereka juga diajarakn berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan pastinya mengenalkan mereka tentang akhlak-akhlak yang baik.”¹⁰¹

Pembinaan akhlak terhadap sesama agar anak memiliki akhlak terhadap gurunya yaitu dengan cara mengenalkan kepada mereka akhlak-akhlak yang baik seperti berkata baik, mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan pastinya memiliki tata krama dan sopan santun. Di TK ABA 4 Mangli ini setiap pagi semua guru menyambut kedatangan anak-anak, dan anak-anak selalu mengucapkan salam dan mencium tangan sebagai bentuk hormat mereka kepada para guru. Jadi memang dibiasakan sejak dini mungkin. Selain itu didalam kelas mereka selalu diajarkan untuk saling menghormati yang lebih tua, dan tidak membantah jika guru menasehatinya, selain itu juga dikenalkan

¹⁰⁰ Isnaeni Fardah, *Wawancara*, Jember, 28 oktober 2015.

¹⁰¹ Siti Fatimah, *Wawancara*, Jember, 30 Oktober 2015

lewat lagu anak-anak mereka juga diajarkan beberapa hadits untuk saling menghormati dan menyayangi.¹⁰²

c. Akhlak Terhadap Teman

Yang dimaksud dengan teman disini ialah teman sebaya atau teman yang sederajat dengan kita. Contoh teman sebaya adalah teman sekelas di sekolah, teman belajar atau teman bermain.

Isnaeni Fardah mengungkapkan, bahwa:

“Sesama teman sebaya itu harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Seperti yang telah diajarkan kepada seluruh murid yang ada di TK ABA 4 Mangli ini. Para guru semua yang ada disini, mengajarkan untuk saling tolong menolong, tidak boleh membenci, tidak boleh berantem dan harus saling menyayangi sesama. Kita menyampaikan kepada anak-anak yakni saat *circle time*, dengan *circle time* itulah anak-anak dapat memahami apa yang guru sampaikan.”¹⁰³

Dikeempatan lain Emy Qorih menambahi:

“Misalkan ada anak yang bertengkar pasti bertengkarnya itu main tangan yaitu memukul lawannya, nah dari situlah itu kita kasih tahu bahwa memukul tidak di sukai sama teman memukul itu tidak boleh, dan kita mengarahkan juga kalau dicubit itu sakit dipukul itu sakit, kalau kita dikasih tangan dan kaki oleh Allah bukan untuk memukul atau menendang temanya tapi untuk berbuat kebaikan, misalnya tangan itu gunanya untuk untuk menulis, bersalaman dsb, kalau kaki gunanya untuk berjalan dsb, jadi dikasih tau gunanya itu bukan untuk menyakiti teman.”¹⁰⁴

Agar anak memiliki akhlaknya terhadap teman maka anak-anak diajarkan untuk tidak saling menyakiti dan harus saling

¹⁰² Observasi Jember, 5 November 2015

¹⁰³ Isnaeni Fardah, *Wawancara*, Jember, 28 oktober 2015.

¹⁰⁴ Emy Qori'ah, *Wawancara*, Jember, 29 Oktober 2015.

menyayangi, meminta maaf jika berbuat salah, dan memaafkan yang bersalah. Selain itu mereka juga dibekali hadits-hadits yang bertema tentang kasih sayang terhadap sesama.¹⁰⁵

3. Pembinaan Akhlak Kepada Alam Melalui Metode Bcct Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Pembinaan akhlak yang terakhir yaitu pembinaan akhlak kepada alam. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki kewajiban untuk menjaga keseimbangan alam. Merusak alam berarti secara tidak langsung akan merusak kehidupan manusia karena manusia sangat bergantung pada alam. Akhlak kepada alam berarti bagaimana cara kita berbuat baik kepada seluruh ciptaan Allah yang ada di alam.

Bu Zia Kepala Sekolah TK ABA 4 Mangli:

“Di TK ABA 4 Mangli ini siswa dibimbing untuk menjaga lingkungan hidup, menggunakan barang secara bertanggung jawab, dan kritis terhadap persoalan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Kesadaran dan kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan, melakukan penghijauan, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak menambahkan populasi udara.¹⁰⁶

Emy Qoriah guru kelas B2 juga menambahkan:

“Pembinaan akhlakul karimah tidak hanya untuk Allah, dan sesama akan tetapi pembinaan terhadap alam juga sangat diperlukan. Salah satunya dengan menjaga lingkungan hidup, memelihara tanaman. Dan mengenalkan kepada anak-anak untuk selalu menyayangi semua ciptaan Tuhan yang ada di bumi salah satunya ya menjaga alam. Memberitahukan kepada mereka bahwa

¹⁰⁵ Observasi Jember, 5 November 2015

¹⁰⁶ Faziadatun Nikmah. *Wawancara*, Jember, 27 Oktober 2015

alam beserta isinya juga patut kita jaga, kita rawat, yakni dengan tidak membuang sampah sembarangan, melakukan penghijauan dengan menanam pohon, tidak menebang pohon. Dengan pengenalan itulah maka anak-anak bisa memahami bahwa alam ini juga harus kita jaga dan kita lindungi.¹⁰⁷

Menurut Bundanya Regina siswi B3 mengatakan:

“Pembinaan akhlak kepada alam yang di ajarkan di TK ABA 4 anak-anak itu diajak jalan-jalan mengelilingi perkampungan nah disetiap jalan mereka mengambil kotoran atau sampah kemudian dimasukkan ke dalam tas plastik setelah tas plastik terisi penuh sampah dan tiba disekolah mereka membuangnya ke tempat sampah setelah itu cuci tangan agar kumanya hilang, itu kan sama halnya dengan membersihkan lingkungan dan juga termasuk dalam pembinaan akhlak terhadap alam.¹⁰⁸

Pembinaan akhlak terhadap alam tidak lepas dengan yang namanya lingkungan hidup, kita menjaga lingkungan sama halnya dengan menjaga alam. Pembinaan akhlak terhadap alam memang seharusnya dikenalkan kepada mereka sejak sedini mungkin, agar besar nanti mereka tidak seenaknya saja, misalnya seperti membuang sampah sembarangan dan lain-lain. Maka dari itu pembinaan akhlak terhadap alam yang dilakukan di TK ABA 4 Mangli ini selain dengan pembiasaan juga dengan ditanamkannya akhlak-akhlak yang mulia seperti menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengotori ruangan kelas, selain itu juga mengarahkan dan menjelaskan kepada mereka agar selalu menjaga alam kita agar tidak terjadi suatu bencana.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Emy Qori'ah, *Wawancara*, Jember, 29 Oktober 2015.

¹⁰⁷ Observasi Jember, 5 November 2015

¹⁰⁸ Aminah, *Wawancara*, Jember, 3 November 2015

¹⁰⁹ Observasi Jember, 5 November 2015

a. Memelihara Tanaman

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tanaman merupakan bagian dari alam yang di anugerahkan dari Allah.

Bu Fardah berpendapat :

“Ada beberapa tema yang kita ajarkan kepada anak-anak salah satunya tema tentang tanaman, disitulah anak-anak kita kenalkan pengertian dari tanaman itu apa, setelah itu juga ada tepuk-tepuk bagian-bagian tanaman, bahwa bagian tanaman didalamnya itu ada buah, ada ranting, ada daun, dan lain-lain, dengan seperti itu mereka mengerti bahwa tanaman sesungguhnya itu bisa berbuah, bisa dimakan dsb. Tanaman itu tidak harus biji-bijian tapi buah juga termasuk tanaman. Seperti kegiatan di sentra saya yakni sentra sains dan bahan alam waktu itu pembelajaran di sentra saya membuat jus buah tapi sebelum membuat jus, anak-anak saya kenalkan terlebih dahulu macam-macam buah, setelah mereka tahu macam-macam buah mereka saya suruh nulis huruf buah melon satu persatu, karna yang mau di buat jus waktu itu buah melon, setelah itu mereka membuat jus buah melon secara bergiliran, selesai semuanya mereka dapat menikmati hasil minuman yang dibuat, setelah itu saya menjelaskan kepada mereka kenapa buah melon bisa berbentuk bulat dan berbuah seperti ini? Karena buah melon tersebut selalau dirawat dengan baik, disirami dan diberi pupuk.”¹¹⁰

Dikesempatan lain Bu Fatimah mengatakan :

“Pembinaan akhlakul karimah agar anak dapat memelihara tanaman dengan melalui metode BCCT yaitu di sentra saya sentra peran. Pembelajarannya disesuaikan dengan tema, waktu itu temanya kan tentang tanaman. Anak-anak saya suruh membawa gelas aqua dari rumahnya, ketika pembelajaran sentra dimulai, setiap anak memegang satu gelas aqua yang diisi dengan tanah kemudian anak-anak memasukkan biji jagung kedalam gelas aqua yang berisi tanah kemudian gelas tersebut ditaruh ditaman dan disiram, disini anak-anak berperan sebagai petani yang menanam jagung di sawah. Setelah menanamnya selesai saya memberitahukan

¹¹⁰ Isnaeni Fardah, *Wawancara*, Jember, 28 Oktober 2015

kepada mereka jika tanaman jagung ini bingung tumbuh maka harus di rawat dan disirami, jadi setiap jam istirahat mereka selalu menyiram tanaman, dan hasilnya tanaman jagung itu bisa tumbuh. Dengan pembinaan akhlak seperti itu anak-anak dapat merawat dan memelihara tanaman. Dengan adanya metode bcct anak di biasakan untuk menyayangi semua ciptaan Tuhan , baik manusia, binatang, dan tanaman, untuk tanaman anak dibiasakan agar dapat merawat, menyirami, dan memberi pupuk agar tanaman tersebut tidak layu dan mati.”¹¹¹

Dilakukan beberapa kegiatan yang berbeda disetiap sentra agar anak-anak dapat memelihara tanaman dengan benar, selain itu bercakap-cakap dengan mereka mengenai bagian dari tanaman, dan cara merawatnya. Memberitahukan untuk selalu menjaga, merawat dan menyiram tanaman agar tidak layu, dan selalu menjaga dan mencintai ciptaan-ciptaan Allah.¹¹²

b. Menjaga Lingkungan

Lingkungan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia karena lingkungan ialah bagian dan merupakan cermin dari kehidupan masyarakat. Lingkungan yang nyaman, bersih serta penataan yang baik pula. Demikian lingkungan yang berada disekolah, keamanan kebersihan, dan penataan yang baik tidak hanya menggambarkan pelaku sekolah yang baik tetapi juga mendukung terhadap proses belajar mengajar. Guru dan siswa akan meraskan kenyamanan jika, mudah memberi dan menerima pelajaran jika lingkungan sekolah nyaman.

¹¹¹ Siti Fatimah, *Wawancara*, Jember, 5 November 2015

¹¹² Observasi, jember, 29 oktober 2015.

Bu Emy menuturkan, bahwa:

“Pembinaan akhlak kepada lingkungan juga diterapkan langsung melalui penjagaan kebersihan dan perawatan lingkungan karena anak-anak yang menjaga lingkungan, baik kebersihan maupun perawatan lingkungan.”¹¹³

Selain itu Siti Fatimah juga menambahkan:

“Dalam menjaga lingkungan anak dibiasakan membersihkan diri sendiri terlebih dahulu seperti mencuci tangan sebelum makan agar bakteri tidak masuk dalam perut, setelah itu membuang sampah pada tempatnya setelah makan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk anak usia dini biasanya hal seperti ini dilakukan setiap hari karena dengan adanya kebiasaan yang baik itu akan selalu ditiru oleh anak tersebut, selain itu juga ada hadits yang diajarkan pada anak mengenai kebersihan yang artinya kebersihan itu sebagian dari iman, maksudnya bersih itu sehat baik untuk diri kita dan lingkungan yang ada disekitar kita. Anak-anak juga pernah diajak jalan2 untuk mengambil sampah di jalan sebagai tanda peduli pada lingkungan.”¹¹⁴

Melihat lingkungan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat secara umum maka, pembinaan akhlak agar anak dapat menjaga lingkungan melalui metode bcct diajarkan sejak dini, agar mereka dapat menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat

¹¹³ Emy Qori’ah, *Wawancara*, Jember, 29 Oktober 2015.

¹¹⁴ Siti Fatimah, *Wawancara*, Jember, 5 November 2015

pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Adapun temuan-temuan yang di dapat dari lapangan adalah:

1. Pembinaan Akhlak Kepada Allah Melalui Metode Bcct Pada Anak

Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul

Athfal (Aba 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Akhlak anak usia dini bisa ditanamkan melalui pembiasaan setiap harinya, karena akhlakul karimah tidak akan kemudian muncul dengan begitu saja tanpa adanya latihan-latihan yang dibiasakan setiap hari, seperti pembacaan surat-surat pendek, pembacaan rukun islam dan rukun iman yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai dan pembacaan doa-doa yang dibacakan pada akhir jam pelajaran. Hal ini merupakan implementasi dari *hablumminallah*.

Tentunya dengan pembiasaan melakukan hal tersebut diatas bisa berdampak baik kepada pola kehidupan anak usia dini setiap harinya. Seperti ungkapan bahwa suatu perbuatan akan menjadi tidak berat seperti dilakukan apabila sudah menjadi kebiasaan, begitupun dengan membiasakan membaca doa-doa dan surat-surat pendek dengan artinya yang dilakukan oleh siswa di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan dirasakan tidak berat lagi karena dilakukan setiap hari di sekolah, bukan tidak mungkin akan dilakukan juga ketika berada dirumah.

2. Pembinaan Akhlak Kepada Sesama Melalui Metode Bcct Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Akhlak terhadap sesama manusia ialah bagaimana tata cara seseorang bergaul, sopan santun, terhadap orang yang ada di sekitar. TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang memiliki visi demi terwujudnya generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia, tentunya sudah merealisasikannya. Contoh: guru memberi tauladan yang baik pada setiap anak, menyuruh anak untuk menghormati orang tua, jika orang tua memerintahkan atau menyuruh anak untuk mengerjakan sesuatu maka ia harus mengerjakannya selama masih di garis-garis ajaran islam.

Walaupun sebenarnya ada kendala-kendala kecil untuk perealisasi akhlak terhadap sesama, hal ini dikarenakan faktor anak yang kurang bisa dikontrol akan tetapi meski seperti itu guru tetap berusaha untuk membimbing anak tersebut.

3. Pembinaan Akhlak Kepada Alam Melalui Metode Bcct Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Anak didik yang ada di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sudah mulai membiasakan diri untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, walaupun ada sedikit kendala-kendala yang ditemui di lapangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran sebageian kecil anak didik mengenai kebersihan alam. Namun, upaya

untuk selalu membina dan memotivasi, mengontrol anak didik untuk menjaga kebersihan alam terus dilakukan setiap saat, dibuktikan dengan teguran langsung dari guru jika menemukan anak didik tidak menjaga kebersihan alam, (membuang sampah sembarangan).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pepaduan dari apa yang terkonsepsi dalam penguraian kajian kepustakaan dengan hasil penelitian yang berdasarkan kondisi riil di lapangan tentang pembinaan akhlakul karimah melalui metode bcct pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Kepada Allah Melalui Metode BCCT Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Melihat pentingnya akhlak kepada Allah SWT terhadap setiap anak didiknya, khususnya anak usia 4,5 tahun dan usia 5,5 tahun maka usaha-usaha pembinaan akhlak kepada Allah SWT diatas yaitu dengan selalu memberikan materi pembiasaan yang berkait dengan akhlakul karimah, seperti: pembacaan surat-surat pendek dan pembacaan doa-doa beserta dengan artinya dan pembacaan rukun islam dan rukun iman sehingga anak bisa meneladani dan membiasakan hal-hal tersebut.

2. Pembinaan Akhlak Kepada Sesama Melalui Metode BCCT Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Pembinaan akhlak kepada sesama di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ditanamkan dengan melibatkan semua guru. Pembinaan ini diajarkan dan dipraktikkan setiap hari, baik secara ungkapan maupun tindakan. Guru sebagai tauladan dan sebagai pembimbing selalu membimbing anak dengan membiasakan diri agar menghormati yang lebih tua dan menyayangi pada yang lebih muda, taat kepada guru dan kepada kedua orang tua. Contoh kecil, ungkapan dan tindakan yang sudah dilakukan anak didik ialah mengucapkan salam dan bersalaman setiap akan berangkat dan pulang sekolah, dan ketika bertemu dengan guru. Walaupun ada kendala kendala, berkait dengan anak yang masih diperlukan bimbingan secara aktif dan terus menerus.

3. Pembinaan Akhlak Kepada Alam Melalui Metode BCCT Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Akhlak kepada alam merupakan hal terpenting, oleh karena itu sejak awal pembinaan akhlak yang diberikan kepada anak didik yaitu berupa bimbingan tentang bagaimana berakhlak yang baik terhadap lingkungan. Beberapa hal yang sudah diterapkan untuk merealisasikan akhlak kepada alam, antara lain menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya. Jika anak didik tidak melakukan perbuatan tersebut maka para pendidik langsung menegur serta mengarahkan pada yang lebih benar. Cara ini cukup baik walaupun ada

beberapa sedikit kendala, hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran dan pemahaman anak didik yang rendah tentang akhlak terhadap alam.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

1. Saran Temuan

a. Bagi lembaga

Lembaga hendaknya inovatif dan mempunyai target jangka panjang sehingga mampu menjawab dan bersinergi dengan zaman.

b. Bagi guru

Guru hendaknya lebih menitikberatkan pada pembinaan akhlak anak didik karena akhlak merupakan faktor yang utama dalam kehidupan.

c. Bagi Wali Murid

Sebagai pendidik yang pertama dan utama dirumah, maka sudah seharusnya orang tua mengetahui akan kelebihan yang dimiliki oleh putra-putrinya. Selain itu orang tua harus membantu putra-putrinya untuk mengembangkan akhlakul karimah yang dimilikinya. Hendaknya wali murid ikut serta dan berperan aktif memantau kegiatan-kegiatan berkaitan dengan akhlakul karimah anak didik dengan menjadi tauladan.

2. Saran Penelitian Lanjut

Penelitian mengenai pembinaan akhlakul karimah sudah ada yang dilakukan namun yang mengkaitkan dengan metode bcct masih merupakan hal yang bisa dikatakan baru dan menarik untuk dikaji lebih lanjut, baik mengenai konsepnya maupun aplikasinya di lapangan. Hal ini perlu dilakukan selain karena aplikasi metode BCCT dalam dunia pendidikan itu bermacam-macam sesuai dengan pemahaman masing-masing individu. Hal ini juga dikarenakan di Indonesia teori ini masih relatif jarang diterapkan. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya, bisa meneliti metode bcct yang lainnya untuk dijadikan fokus penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar. Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Barnawi dan Wiyani Ardy. 2012. *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosdakarya.
- Hadi, Sofyan. 2013. *Creating Genius Kids in The Golden Age*, Jember: STAIN Jember Press.
- Hatta. Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Hildayani, Rini. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Tebuka.
- Ismail. Andang. 2009. *Education Games*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Refika Cipta.
- Moleong. Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja.
- Muhsan, Mas'ud. 2004. *Himpunan Hadits Shohih*, Surabaya: Arkola.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Rosda Karya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Mustofa. Ahmad. 2014. *Akhlak Tasawuf*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Nazir. Moh. 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nielsen. Dianne Miller. 2008. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*. Jakarta: Indeks.

- Noorlaila. Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Pangastuti. Ratna. 2014. *Edutainment Paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patmonodewo. Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Patoni, Achmad. 2004. *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Prastowo. Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman. Fauzi. 2012. *Islamic Relationship*, Jakarta: Erlangga.
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Srijanti. 2006. *Membangun Masyarakat Islam Modern*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Sudrajat. Ajat. Dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. Yuliani Nurani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Indeks.
- _____. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks
- Syarifuddin. Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insan.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Stain Jember.
- UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudin dan Thoyib. 2004. *Akidah Akhlak*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Wahyudi. 2005. *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- <http://Kylua.wordpress.com>
- <https://paudgrobogan.wordpress.com/2010/10/05/pembinaan-akhlak-anak>.

TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL

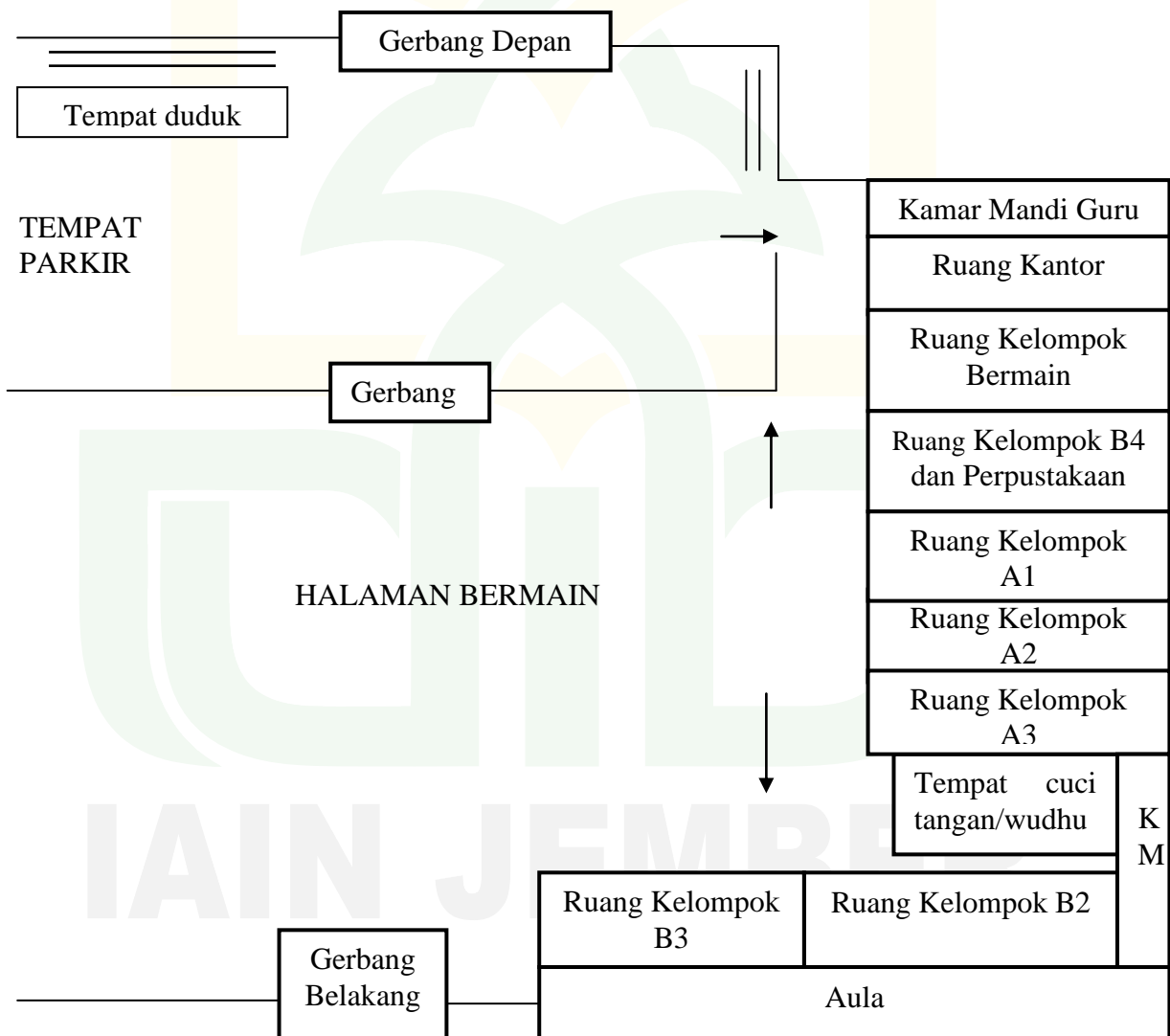
(ABA 4) MANGLI

Jln. Jumat No. 22 Mangli Tlp (0331) 429172

DENAH BANGUNAN

TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA 4)

Jln. Jumat No. 22 Mangli



JADWAL SENTRA TK ABA 4 MANGLI

SENTRA	SENIN	SELASA	RABU
SAINS &BAHAN ALAM	B1	B2	B3
SENI & KREATIVITAS	B2	B3	B1
PERAN	B3	B1	B2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Metode Beyond Center and Circle Time Pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA4) Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016	A. Akhlakul Karimah	<p>a. Akhlak Kepada Allah</p> <p>b. Akhlak Kepada Sesama Manusia</p> <p>c. Akhlak Kepada Alam</p>	<p>a. Beribadah</p> <p>b. Berdo'a</p> <p>c. Berdzikir</p> <p>a. Akhlak terhadap orang tua</p> <p>b. Akhlak terhadap guru</p> <p>c. Akhlak terhadap teman</p> <p>a. Menjaga lingkungan</p> <p>b. Memelihara tanaman</p>	<p>1. Informan</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Kepala Sekolah</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Guru</p> <p style="padding-left: 20px;">c. Wali Murid</p> <p style="padding-left: 20px;">d. Siswa</p> <p>2. Dokumenter</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Deskriptif</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Observasi</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Interview</p> <p style="padding-left: 20px;">c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data : analisa data deskriptif</p> <p>5. Keabsahan data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode</p>	<p>1. Bagaimana Pembinaan Akhlak Kepada Allah melalui Metode Beyond Center and Circle Time Pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak- Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA4) Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016</p> <p>2. Bagaimana Pembinaan Akhlak Kepada Sesama melalui metode Beyond Center and Circle Time Pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak- Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA4) Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016</p> <p>3. Bagaimana Pembinaan Akhlak Kepada Alam melalui Metode Beyond Center and Circle Time Pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman KanaK- Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA4) Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016</p>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iftita Sabrina
NIM : 084111111
Fakultas/ jurusan/ prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam/
Pendidikan Agama Islam
Tempat tanggal lahir : Jember, 17 Desember 1992
Alamat asal : Jl. Diponegoro 134, RT/RW 003/012 Desa Balung
Kulon Kec. Balung Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Metode BCCT Pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfhfal (ABA 4) Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 28 Januari 2016

Yang Membuat



Iftita Sabrina
NIM. 084111111

RPPH

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Nama Lembaga : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Mangli
Semester / bulan / minggu ke : I / Oktober / 10
Hari / tanggal : Senin, Selasa, Rabu / 5, 6, 7 Oktober 2015
Kelompok / Usia : B1, B2, B3 / 5-6 tahun
Tema / Sub tema : kebutuhanku / Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan
Sentra : Sains dan bahan alam

Materi

- Memiliki kemandirian
(KD 2.8)
- Mengenal benda- benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dll)
(KD 3.6)
- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda- benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dll) melalui berbagai hasil karya
(KD 4.6)

Alat dan bahan : macam-macam alat kebersihan dan kesehatan
Gelas, sendok, air dan mi instan

Pijakan lingkungan Main :

1. Mengenal alat-alat kebersihan, kesehatan dan keamanan
2. Percobaan meneliti makanan yang kurang sehat
3. Membersihkan lingkungan sekolah

Pijakan sebelum main :

SOP Kegiatan awal, Appersepsi, Penjelasan tema, SOP aturan bermain

Pijakan saat bermain :

SOP Akifitas, SOP aturan bermain

Pijakan saat bermain :

SOP Akifitas bermain sentra

Pijakan setelah bermain :

Recalling, memajang hasil karya anak, bercerita

SOP kegiatan penutup

Mengetahui

Jember, 1 oktober 2015

Kepala Sekolah

Guru Sentra

Faziadatun Nikmah, SE

Isnaeni Farda S.Pd

IAIN JEMBER

RPPH

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Nama lembaga : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Mangli
Semester / bulan / minggu ke : I / Oktober / 12
Hari / tanggal : Senin, Selasa, Rabu / 12, 13, 15 Oktober 2015
Kelompok / Usia : B1, B2, B3 / 5-6 tahun
Tema / Sub tema : Binatang / binatang peliharaan
Sentra : Sains dan bahan alam
Materi

- Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan cirri-ciri lainnya).

(KD 3.6)

- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya

(KD 4.6)

- Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dll).

(KD 3.8)

- Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)

(KD 4.8)

Alat dan bahan : gunting, kertas manila, lem

Pijakan lingkungan Main :

1. Menyebutkan binatang peliharaan
2. Menggunting garis lurus
3. Membuat binatang ular dari kertas manila

Pijakan sebelum main :

SOP Kegiatan awal, Appersepsi, Penjelasan tema, SOP aturan bermain

Pijakan saat bermain :

SOP Akifitas, SOP aturan bermain

Pijakan setelah bermain :

Recalling, memajang hasil karya anak, bercerita

SOP kegiatan penutup

Mengetahui

Jember, 1 oktober 2015

Kepala Sekolah

Guru Sentra

Faziadatun Nikmah, SE

Isnaeni Farda S.Pd

IAIN JEMBER